

**UPAYA KETUA KOMUNITAS FORUM PEMUDA ISLAM
KARANGANYAR (FORPIKA) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEMUDA DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Agama Islam Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Izzah

NIM. 193111204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**UPAYA KETUA KOMUNITAS FORUM PEMUDA ISLAM
KARANGANYAR (FORPIKA) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEMUDA DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Agama Islam Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Izzah

NIM. 193111204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Izzah

NIM: 193111204

Kepada:

Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Nurul Izzah

NIM : 193111204

Judul : Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Juni 2023

Pembimbing,



Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA KETUA KOMUNITAS FORUM PEMUDA ISLAM KARANGANYAR (FORPIKA) DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEMUDA DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2022/2023” yang disusun oleh Nurul Izzah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada 13 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Abd. Halim, M. Hum.

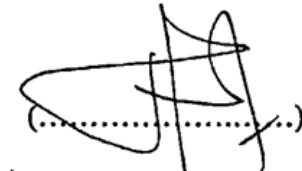
NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Hakiman, M. Pd.

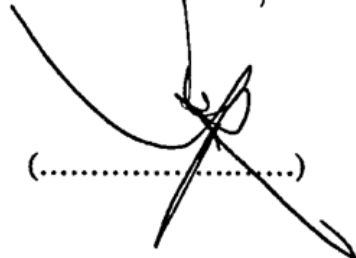
NIK. 19821205 201701 1 001



Penguji Utama

: M. Irfan Syaifuddin, M. H.I.

NIK. 19840721 201701 1 152



Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Abu Mutohar dan Ibu Sri Sudarmi yang telah memberikan support baik dalam bentuk materi maupun motivasi, pengarahan, dan doa yang selalu diberikan secara tulus.
2. Saudara-saudara yang tersayang Choirunnisa, Rahmat Aulia Rasyid, dan Rumaysha Shofia Nuura yang selalu menjadi semangat dan support terbaik selama ini.
3. Almamater pencipta jutaan kenangan suka cita UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

(QS. At-Taubah: 122)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Izzah
NIM : 193111204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Nurul Izzah

NIM: 193111204

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
5. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Bapak Abd. Halim, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak M. Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku penguji I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang sangat membantu selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Dr. Hakiman, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan semangat, bimbingan serta arahan kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh subjek dan anggota Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA).
12. Teman-teman PAI kelas F angkatan Tahun 2019.

Dan untuk semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Surakarta, 6 Juni 2023

Penulis



Nurul Izzah

NIM. 193111204

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Komunitas	11
a. Pengertian Komunitas	11
b. Unsur-Unsur Komunitas	13
c. Ciri-Ciri Komunitas	14
d. Bentuk-Bentuk Komunitas	15
e. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas	16
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	18
b. Landasan Ideal Nilai Pendidikan Islam	19
c. Tujuan Nilai Pendidikan Islam	22
d. Fungsi Nilai Pendidikan Islam	24
e. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam	26
3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	29
a. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	30
b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	31
c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	32

B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	44
C. Subyek dan Informan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Gambaran Umum (FORPIKA)	54
2. Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar	65
B. Interpretasi Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

ABSTRAK

Nurul Izzah, 2023, *Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M. Hum.

Kata Kunci : Ketua Komunitas, Nilai Pendidikan Islam, Pemuda

Permasalahan dari penelitian ini adalah masih banyaknya pemuda yang melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dalam agama Islam karena adanya pengaruh negatif teknologi dan informasi, lingkungan sosial budaya, dan akibat pergaulan bebas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sekaligus dapat membantu pemuda dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya ditetapkanlah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Forum Pemuda Islam Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya ketua komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pemuda di Kabupaten Karanganyar tahun 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar pada bulan Oktober 2022 sampai Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anggota Forum Pemuda Islam Karanganyar, masyarakat setempat serta tokoh agama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam menanamkan nilai pendidikan Islam bagi pemuda di Karanganyar yaitu (1) Menyusun program kegiatan dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan di awal tahun. (2) Melakukan pengadaan sumber dana kegiatan dengan membuat proposal kerja sama dalam lembaga, organisasi formal maupun non formal dan masyarakat sekitar. (3) Melaksanakan program kegiatan keagamaan dengan rancangan perencanaan yang telah disusun, seperti kajian sinergi, kajian akbar, safari home, galang donasi, Ramadhan berbagi, memanah dan berkuda, camping Al-Kahfi, poster motivasi dan pena pagi. (4) Memberikan kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan dengan berdakwah, yang dapat dilakukan dengan ceramah dalam lingkup keluarga besar FORPIKA dan dengan menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk dijadikan poster motivasi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi FORPIKA	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Waktu Penelitian	102
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 3 Field Note Wawancara	105
Lampiran 4 Pedoman Observasi	118
Lampiran 5 Field Note Observasi	119
Lampiran 6 Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilalui seseorang sejak lahir hingga meninggal dunia, yang pada hakikatnya adalah setiap proses yang dialami seseorang dan mempengaruhinya maka itu dapat dikatakan sebagai proses pendidikan, kapan saja dan dimana saja (Hermawan, 2012: 92). Dalam dunia Islam pendidikan tidak mengenal usia dan tempat kepada siapapun, karena sejatinya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sama halnya ungkapan dari Lodge (1974: 23), yaitu “*in this sense, life is education, and education is life*”. Artinya, semua kehidupan mempunyai nilai pendidikan karena kehidupan memberikan dampak kepada pendidikan bagi pribadi atau masyarakat.

Dalam hal ini pendidikan berarti yang memberi warna perjalanan hidup seseorang. Ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mendatangkan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain yang terus dilakukan dari manusia itu lahir hingga meninggal dunia (Abdullah, 2018: 59). Namun demikian, manusia khususnya pemuda zaman sekarang masih banyak yang salah memaknai kata pendidikan dalam kehidupannya, sehingga apa yang dilakukannya tidak mendatangkan manfaat sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dalam hal ini pemuda secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai pendidikan terhadap suatu kreasi Islam memerlukan ilmu bermanfaat, secara umum bagaikan pohon yang berbuah lebat dan memberikan manfaat terhadap kehidupan (Tobroni, 2015: 118). Dalam kaitan ini, untuk menumbuhkan kesadaran diperlukan proses pembelajaran yang tidak hanya mengacu kepada sistem pengetahuan yang berkuat pada ajaran keagamaan itu sendiri.

Zakiah Daradjad (2009: 86) mengatakan bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk karakter pemuda, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari karakter mereka, yang akan menjadi penggerak kehidupannya di masa depan. Untuk penanaman nilai agama dalam pribadi, pendidikan agama harus diberikan oleh orang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, perilaku, ucapan, cara berpakaian, cara menghadapi masalah dan seluruh kepribadiannya. Pendidikan dan penanaman nilai agama akan berhasil jika ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam kepribadian pendidik.

Menurut Abuddin Nata (2010: 299) lingkungan pendidikan Islam merupakan di mana berlangsungnya pendidikan Islam itu di suatu institusi atau lembaga. Maka dari itu, ia menyimpulkan terdapat

3 lingkungan pendidikan Islam, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena keluarga, sekolah dan masyarakat itulah yang mempengaruhi dan menentukan terselenggara tidaknya atau berhasil tidaknya pendidikan Islam. Namun demikian, pandangan lain menyimpulkan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan Islam lebih diletakkan pada posisinya sebagai sarana atau media penyelenggara pendidikan Islam. Karena itu segala keadaan, kondisi, situasi, iklim dan budaya yang ada di sekitar lembaga itulah yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam.

Memang disadari, sedikit sulit membedakan konsep lingkungan pendidikan Islam di atas, karena di satu sisi orang tua dan anggota keluarga lainnya sebagai penyelenggara pendidikan Islam di rumah tangga adalah lingkungan anak, mereka melahirkan perilaku dan budaya, di mana perilaku dan budaya mereka sedikit banyak memberi warna dan pengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil pendidikan di lingkungan keluarga. Demikian pula dengan pendidikan Islam di sekolah, di mana guru dan personil sekolah sebagai pelaksana pendidikan memiliki perilaku, budaya dan melahirkan iklim tertentu, di mana semua itu juga memberi pengaruh atau dampak terhadap proses dan upaya pencapaian hasil pendidikan Islam di sekolah. Hal yang sama juga terjadi dalam masyarakat dan justru pengaruhnya sangat luas dan semakin kuat (Syara'i, 2020: 82).

Dari luas dan kuatnya pengaruh lingkungan masyarakat, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi pemuda. Mereka menunjukkan cara untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang demikian seseorang dengan terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dan bergaul dengan mereka. Di sana akan melihat bermacam-macam perangai baik yang buruk maupun yang berbudi baik. Dalam bahasan ini yang menjadi persoalan adalah masyarakat atau pemuda, apakah mereka dipengaruhi oleh lingkungan dalam pembentukan pribadinya atau tidak. Kaitannya dengan hal ini Al-Ghazali (2005: 3 (16)) mengatakan bahwa:

“... ia bercampur baur dengan manusia. Semua yang dilihatnya tercela di antara orang banyak itu, maka hendaklah dicari pada dirinya sendiri dan disadarkannya padanya. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu cermin mukmin yang lain.”

Ungkapan di atas tersirat di dalamnya pengaruh baik lingkungan ataupun masyarakat terhadap pembentukan pribadi seseorang. Manusia yang bejad sekalipun selama mereka itu mau mengintegrasikan dirinya ke tengah-tengah masyarakat yang mayoritas berakhlak baik, maka mereka berangsur-berangsur berubah sesuai dengan lingkungan di mana mereka berada (Syara'i, 2020: 84).

Kemerosotan moral generasi bangsa yang dilihat dari angka kriminalitas, pergaulan bebas, kehamilan diluar nikah, tingginya angka generasi muda yang terjangkit narkoba serta standar-standar mengenai

moral lainnya menjadi permasalahan umum yang dianggap perlu untuk dibenahi. Permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut yang membuat gerakan islam semakin masif untuk mewujudkan misi yang diemban (Addini, 2019: 112).

Di Indonesia masalah kenakalan pada pemuda cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 2982 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah yang sering kali dilakukan oleh pemuda yaitu mengenai kekerasan fisik dan psikis. Sebagaimana yang diungkapkan dalam data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, angka kasus kekerasan fisik dan psikis pada pemuda di Indonesia kian meningkat datanya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sebanyak 1098 kasus, kemudian naik menjadi 1138 kasus di tahun 2021. Kenakalan pada pemuda berupa kekerasan fisik dan psikis ini merupakan kenakalan pada pemuda yang paling banyak terjadi di Indonesia. Kenakalan tersebut di latar belakang oleh beragam faktor, di antaranya pengaruh negatif teknologi dan informasi, lingkungan sosial budaya, dan akibat pergaulan bebas. Maka dari itu, untuk mengurangi tindakan kriminal pada pemuda perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat terciptanya hidup sesuai dengan tuntunan islami serta jauh dari tindakan yang dilarang Allah SWT. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia: 2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) yaitu Saudara Rahmat ketika wawancara pada 27 Oktober 2022, yang mengatakan bahwa begitu minim dasar agama yang dimiliki para pemuda saat ini, sehingga mengakibatkan goyahnya atau

terombang-ambingnya keimanan yang dimiliki para pemuda karena adanya kemajuan teknologi maupun budaya-budaya dari luar, atau akibat pergaulan bebas yang menjadikan para pemuda mengabaikan kewajiban-kewajiban yang harus dijalani ataupun larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Ketua FORPIKA juga mengatakan bahwa masalah ini merupakan tantangan bagi generasi muda untuk bisa merubah masyarakat Karanganyar khususnya para pemuda untuk menjadi masyarakat yang lebih baik, mengerti akan kewajiban-kewajiban yang harus dijalani dan menjahui larangan-larangan yang harus ditinggalkan sehingga menjadi umat Islam yang baik dan teguh akan syariat-syariatnya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemuda saat ini memerlukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungannya. Pada daerah Karanganyar sendiri, dari banyaknya pemuda muslim yang ada hanya sedikit pemuda yang dapat diandalkan untuk menggerakkan masjid-masjid setempat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Maka dari itu munculnya komunitas forum pemuda Islam bertujuan untuk menyinergikan pemuda Islam di Karanganyar dan sebagai wadah untuk mempersatukan ukhuwah Islamiyah, serta dapat membawa perubahan bagi pemuda untuk sama-sama memanfaatkan waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan Islami. Adapun landasan hukum yang menjelaskan tentang anjuran untuk memperdalam ilmu agama, Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Departemen Agama RI: 2020)

Tafsir dari surat At Taubah ayat 122 menurut Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, Allah menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan. Dengan demikian, ayat ini menganjurkan agar kaum Muslimin menyeimbangkan antara jihad dengan menuntut ilmu dan mendalami agama Islam (Kementerian Agama RI: 2015).

Pemilihan penelitian di komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA), didasarkan pada alasan bahwa FORPIKA memiliki andil pada masyarakat terkhusus pemuda di Karanganyar dengan melakukan berbagai program kegiatan, seperti kajian rutin

yang dinamakan Kajian Sinergi. Hal ini menjadi keunikan atau perbedaan antara komunitas FORPIKA dengan komunitas yang lain, dikarenakan dalam Kajian Sinergi ini dilakukan berpindah-pindah dari masjid ke masjid untuk mengajak berbagai pemuda di daerah Karanganyar. Tidak hanya di masjid, namun terkadang diselingi di tempat lain seperti restoran atau rumah makan setempat, sehingga menarik masyarakat atau pemuda untuk mengikuti kajian dengan santai. Selain itu, dalam kajian juga mendatangkan *asatidz* (penceramah) yang banyak diminati kalangan pemuda seperti Ustadz Burhan Shodiq (Penulis Buku yang Bertemakan Remaja Islami), Ustadz Muhammad Ridwanullah (Qori' Nasional Ammar TV), dan penceramah-penceramah lainnya, sehingga penanaman nilai pendidikan Islam pada remaja dapat diterima dengan baik dan mudah untuk pahami serta diamalkan oleh para pemuda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pemuda yang melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dalam agama Islam karena adanya pengaruh negatif teknologi dan informasi, lingkungan sosial budaya, dan akibat pergaulan bebas.
2. Kurangnya pemahaman pemuda terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Kurangnya kesadaran pemuda hingga cenderung hanya mengandalkan pemuda masjid setempat dalam menggerakkan kegiatan Islami dan mempersatukan ukhuwah Islamiyah.
4. Kurangnya kesadaran pemuda untuk melakukan kegiatan pendidikan Islam di masjid sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan Islam pada diri pemuda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai upaya menghindari luasnya masalah, sehingga dalam penelitian ini hanya difokuskan pada upaya yang dilakukan ketua komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) yang ditujukan kepada pemuda di Kabupaten Karanganyar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya ketua komunitas

Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pemuda di Kabupaten Karanganyar tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya ketua komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi pemuda di Kabupaten Karanganyar tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan tentang upaya ketua komunitas dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemuda, dapat menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam tentang manfaat nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal pada waktu terjun ke masyarakat sebagai seorang pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah suatu wadah bagi banyak orang untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan dengan menetapkan aturan-aturan bersama (Moedjiono, 2002: 53). Secara ilmiah, istilah komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah, tetapi istilah tersebut seiring berjalannya waktu istilah ini sudah mulai tidak digunakan untuk memberikan pemaknaan terhadap sebuah komunitas. Komunitas hadir sebagai wadah pemersatu antara satu orang dengan orang lainnya yang sebelumnya tidak saling mengenal. Konsep komunitas dengan demikian secara harfiah merupakan bentuk struktur mental yang dibentuk oleh batasan dan aturan kelompok (Nicholas Abercrombie, dkk, 2010: 100).

Komunitas pada dasarnya adalah kelompok sosial dari beragam organisme dengan bermacam lingkungan yang mempunyai minat atau kesukaan yang sama. Dalam sebuah komunitas, individu di dalamnya memiliki kepercayaan, kebutuhan risiko, sumber daya, tujuan, dan beragam hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli lebih dari yang seharusnya. Komunitas dapat diartikan

sebagai kumpulan orang-orang yang saling mendukung dan saling membantu antar sesama.

Menurut Santosa (2009: 36), kelompok sosial atau komunitas adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memelihara interaksi sosial yang cukup intens dan teratur, serta bertanggung jawab atas tugas, struktur, dan pembagian norma-norma yang telah ada. Komunitas juga merupakan sistem sosial yang mencakup seperangkat struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Komunitas merupakan sekelompok individu yang hidup dalam lingkungan tertentu dan mengejar kepentingan yang sama (Iriantara, 2004: 22). Oleh karena itu, komunitas adalah bagian kecil dari wadah yang disebut organisasi. Suatu komunitas dapat digolongkan tidak jauh berbeda dengan suatu organisasi yang didalamnya terdapat kebebasan dan hak asasi manusia untuk berhubungan, berkumpul, berkelompok dan mengeluarkan pendapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah dan waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, sekelompok orang yang

saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas yang kemudian menghasilkan kebudayaan dan peraturan-peraturan yang dijadikan dasar bersama, serta dapat bertindak secara bersama dalam mencapai tujuan yang sama.

b. Unsur-Unsur Komunitas

Dalam suatu komunitas terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas. Menurut Suardi dan Syarifuddin (2015:11), Unsur-unsur suatu komunitas adalah sebagai berikut:

1) Manusia

Manusia atau setiap individu yang membentuk sekelompok individu untuk membentuk suatu komunitas dan menghasilkan kebudayaan.

2) Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau *social group* adalah kumpulan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan antar mereka yang melibatkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan adanya kesadaran untuk saling membantu. Sekelompok orang dalam kelompok tersebut mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaan.

3) Kebudayaan (Adat-istiadat, norma atau nilai budaya)

Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa Sansekerta) yaitu *buddhayah*. Kata tersebut merupakan bentuk jamak dari

“*buddhi*” yang berarti pikiran atau akal. Kebudayaan didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan pikiran atau akal.

4) Wilayah

Letak wilayah atau letak geografis mendorong sekelompok orang untuk membentuk kelompok sosial atau suatu komunitas yang menjadi ciri khas kondisi geografis tempat mereka tinggal.

5) Peran

Peran suatu komunitas adalah membentuk suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

c. Ciri-Ciri Komunitas

Menurut Santosa (2009: 37), Dalam membentuk suatu pemahaman yang menjadi dasar komunitas terdapat beberapa ciri-ciri dari sebuah komunitas, di antaranya:

- 1) Adanya dorongan atau motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial satu sama lain dan tertuju dalam tujuan bersama.

- 2) Adanya tanggapan dan kemampuan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain sebagai akibat dari interaksi sosial.
- 3) Adanya pembentukan dan identifikasi struktur kelompok yang jelas, dengan peran dan posisi yang berkembang secara unik untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma yang memandu tindakan anggota kelompok serta mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

d. Bentuk-Bentuk Komunitas

Menurut Wenger (2014: 24), komunitas memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya:

1) Besar atau Kecil

Beberapa komunitas memiliki ukuran yang kecil bahkan hanya terdiri dari beberapa orang, sementara yang lainnya terdiri dari atas ribuan orang.

2) Berumur Panjang atau Berumur Pendek

Perkembangan sebuah komunitas membutuhkan waktu, namun jangka keberadaannya sebuah komunitas bermacam-macam.

3) Sentralisasi dan Desentralisasi (Terpusat dan Tersebar)

Banyak komunitas yang terbentuk dari kelompok orang-orang yang bekerja di tempat yang sama atau yang tinggal berdekatan.

4) Homogen atau Heterogen

Beberapa komunitas terdiri dari orang-orang yang memiliki berbagai pekerjaan atau latar belakang yang sama. Beberapa komunitas lainnya terdiri dari orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

5) Internal dan Eksternal

Komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau berkolaborasi dengan divisi berbeda dan seringkali melakukan kolaborasi lintas organisasi.

e. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas

Menurut Santosa (2009: 83) terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi terbentuknya sebuah komunitas, sebagai berikut:

- 1) Munculnya sebuah interaksi yang lebih intens dari kelompok-kelompok individu yang tinggal di daerah-daerah perbatasan tertentu.
- 2) Memiliki norma-norma sosial dalam sebuah masyarakat, di antaranya berasal dari kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif. Aturan masyarakat secara

sejarah memiliki perbedaan sosial budaya antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.

- 3) Saling ketergantungan antara budaya dengan masyarakat yang sangat erat. Hal demikian menjadi sebuah norma yang ada dalam sebuah masyarakat sehingga membatasi pada setiap perilaku pada anggota kelompoknya dan bertindak sebagai panduan dasar untuk bergerak bersama.

Dari faktor terbentuknya komunitas terdapat ketua atau pemimpin yang merupakan pilar pondasi komunitas. Menurut Rotua, dkk (2022: 161) dalam mencapai tujuan komunitas, tentu adanya tugas ketua untuk menjalankan sebuah kepemimpinan dalam suatu komunitas. Adapun tugas ketua atau pemimpin sebagai berikut:

1. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi.
2. Memimpin rapat – rapat pengurus, baik rapat khusus seperti ketua, sekretaris, bendahara dan ketua-ketua bidang, atau rapat umum yang diikuti semua unsur pengurus.
3. Bersama Sekretaris dan Bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalan sumber dana bagi aktivitas operasional dan program organisasi.
4. Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi.

5. Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan Organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja maupun dalam menyikapi reformasi diseluruh tatanan kehidupan demi pencapaian cita-cita dan tujuan organisasi.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value* yang memiliki arti pandangan (Mustafa, 2011:15). Sudut pandang filsafat menganggap bahwa nilai atau *value* dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*), atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Selanjutnya, di dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dijelaskan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri (Karsadi, 2014: 93).

Menurut Riadi (2017: 7) pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Sedangkan

menurut Khoiriyah (2014: 5) pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada seseorang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

b. Landasan Nilai Pendidikan Islam

Menurut Zubaidi (2012:18-19) landasan nilai pendidikan Islam terdiri dari enam macam yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas (Akmansyah, 2015: 3). Dengan akalunya, manusia dapat menempuh berbagai cara dalam memahami kebenaran dengan menggunakan ayat-ayat Tuhan sebagai premis. Kebenaran dicari dengan cara merenungkan, menggali, menafsirkan, memperbandingkan,

menghubungkan serta mentakwilkan informasi yang terkandung dalam wahyu. Seperti dalam QS. Al-Israa ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Departemen Agama RI: 2020)

2) Sunnah

Sunnah adalah segala perilaku, perkataan, sikap nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam tentu dalam pembentukannya akhlak seseorang dengan langsung mencontoh kepada Rasulullah sebagai suri tauladan yang utama. Seperti dalam QS. Ali-Imron ayat 32 sebagai berikut yang berkaitan dengan sunah:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Katakanlah: “Ta’atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”. (Departemen Agama RI: 2020)

3) Kata-Kata Sahabat (Mazhab Shahabi)

Shahabi adalah seseorang yang bertemu dengan Rasulullah dan beriman kepadanya serta mengikuti dan hidup bersama Rasulullah dalam waktu yang panjang, dijadikan rujukan untuk generasi sesudahnya dan mempunyai hubungan khusus dengan Rasulullah SAW, sehingga secara adat dinamakan Sahabat. Sedangkan menurut Dahlan (2010: 226), madzhab shahabi adalah sahabat Rasulullah SAW tentang suatu kasus dimana hukumnya tidak dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4) Kemaslahatan Masyarakat (Masalihul Mursalah)

Kemaslahatan masyarakat adalah ketetapan dan ketentuan perundang-undangan yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah atas pertimbangan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu contoh dari kemaslahatan masyarakat adalah pentingnya upaya pendididkan.

5) Nilai-Nilai dan Adat Istiadat Masyarakat ('Urf)

'Urf adalah segala sesuatu perbuatan yang sudah dikenal oleh manusia karena telah menjadi kebiasaan atau tradisi baik bersifat perkataan atau perbuatan atau dalam kaitannya dengan meninggalkan perbuatan tertentu, sekaligus disebut adat. Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2017:

42) 'urf adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

6) Hasil Pemikiran Muslim (Ijtihad)

Ijtihad merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional melalui metode istimbat (deduktif-induktif) dari al-Qur'an dan Sunnah. Terhadap masalah pendidikan juga membutuhkan ijtihad sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat umum.

c. Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan mencerminkan gambaran pencapaian suatu pendidikan. Menurut Muhaimin tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia (Rohmadi, 2012: 145-146).

Nilai-nilai ideal dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadis. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Departemen Agama RI: 2020)

Menurut Hery Noer Aly dan Munzier (2003: 142-144) membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Islam yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا

فَاعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: ‘bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku’”. (Departemen Agama RI: 2020)

2) Tujuan Khusus

Tujuan umum pendidikan Islam berpusat kepada ketaqwaan dan kebahagiaan, sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

- (1) Mendidik individu yang sholeh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya, rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- (2) Mendidik anggota kelompok yang sholeh baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat muslim.
- (3) Mendidik manusia yang sholeh bagi masyarakat insani yang besar.

Dari uraian tujuan di atas, pendidikan Islam dapat mendidik individu agar berjiwa suci dan bersih. Jiwa yang demikian, akan membuat individu hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman, keluarga, masyarakat dan umat manusia di seluruh dunia. Pendidikan Islam telah ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan umum bagi individu, keluarga, masyarakat dan umat manusia (Hery & Munzier, 2003: 142-144).

d. Fungsi Nilai Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam secara mikro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subjek didik menuju manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan

norma dan nilai Islam, atau dengan kata lain menuju terbentuknya kepribadian muslim. Lebih lanjut fungsi pendidikan Islam secara makro dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan kata lain menuju terbentuknya kepribadian muslim (Sudrajat dkk, 2008: 132).

Sedangkan menurut Mas'ud, dkk. (2001: 38-40) fungsi pendidikan Islam yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif lebih baik

Pertumbuhan disini menunjuk kepada perubahan dan peningkatan yang bersifat fisik. Perkembangan berarti lebih menunjukkan kepada perubahan dan peningkatan psikis. Hal ini berarti norma yang dijadikan standar ukurannya adalah ajaran Islam.

- 2) Melestarikan ajaran Islam

Ajaran Islam meliputi: ibadah, muamalah, munakahah, janayah. Jadi ajaran Islam yang demikian itu yang harus dilestarikan melalui pendidikan Islam. Dilestarikan berarti ajaran Islam tersebut dijadikan tetap tidak berubah, dibiarkan murni seperti keadaan semula, dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tidak terbatas. Hal ini khususnya menyangkut tekstual Al-Qur'an dan hadis.

- 3) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam

Kebudayaan dan peradaban Islam berarti buah budi dan kemajuan yang dicapai oleh kaum muslimin secara keseluruhannya. Kemajuan yang dimaksud meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta prestasi kemampuan lain. Kemampuan ini diperoleh sebagai anggota masyarakat di masing-masing negara.

e. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir (2017: 36) dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *Khuluqiyah* dan nilai pendidikan Amaliyah.

1) Nilai *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* ini biasa disebut dengan aqidah. Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu (Daradjat: 2009: 20).

Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya,

baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

2) Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (Arifin, 2000: 57).

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3) Nilai *Amaliyah*

Nilai *Amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai *'ubudiyah*. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

b) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas:

- (1) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- (2) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu (Abdul & Jusuf, 2017:36).

Dari ketiga nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah* tersebut menjadi sangat penting. Karena jika ketentuan ketiga aspek tersebut terealisasikan, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*insan al-kamil*).

3. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Thoha (2000: 6) Penanaman adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Sedangkan menurut Mushafiy (2021: 11) Penanaman dalam hakikatnya memiliki artian yang sama dengan kata internalisasi yakni berupa kegiatan menanamkan suatu hal seperti pengetahuan dengan tujuan agar seseorang mampu mengaplikasikan isi dari pengetahuan tersebut di kesehariannya secara sadar dan tidak adanya paksaan serta dengan baik dan benar.

Nilai secara etimologis adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Jalaluddin, 1994: 124). Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Majid, 2012: 11).

Berdasarkan uraian di atas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka internalisasi nilai-nilai Islam berlandaskan Al-qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan yang dilakukan akan kehilangan arah dan sulit untuk menetapkan langkah selanjutnya. Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah.

Secara umum menurut Ahmad Tafsir (2012: 68) tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah. Ibadah mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah. Sedangkan menurut Munir Mursi bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu, bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat, berakhlak mulia.

Menurut Al Abrasy bahwa tujuan pendidikan Islam yang asasi yaitu untuk membantu pembentukan akhlak yang mulai, untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, untuk persiapan mencapai rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, untuk menumbuhkan jiwa ilmiah dan memuaskan keinginan diri untuk mengetahui dan memungkinkan mereka mengkaji ilmu, untuk menyiapkan pembelajar dari segi profesional, teknik, dan perusahaan supaya mereka dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia disamping memelihara segi spiritual dan keagamaan (Tafsir, 2012: 183-184).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

b. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara umum, strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamar & Zain, 2006: 5). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang

berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan agar tercapai dengan optimal.

Menurut Faturrahman (2005: 108) Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Melakukan kegiatan rutin, penanaman nilai pendidikan Islam secara rutin hal-hal belajar biasa di luar lembaga Pendidikan atau di masyarakat. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di program sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru saja, namun juga orang-orang di lingkungan sekitar.
- 2) Menciptakan lingkungan Islam yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada diri seseorang. Suasana lingkungan Islam dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada dirinya.

- 3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam lembaga pendidikan atau sekolah, namun dapat dilakukan di masyarakat.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan yang santai namun tetap dalam sisi religious. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada remaja tentang pengertian dan aturan agama yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk menunjukkan penanaman nilai pendidikan Islam di masyarakat tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dalam sebuah komunitas.
- 5) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengekspresikan diri menumbuhkan bakat dalam konteks keagamaan. Selain itu, untuk mendorong pemuda menanamkan nilai pendidikan Islam pada dirinya, dapat dilakukan dengan kegiatan yang termasuk sunnah-sunnah Nabi SAW.

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Metode adalah suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan. Dalam proses Pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Islam diperlukan metode-metode yang mampu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada seseorang. Menurut Amri (2014: 99) ada beberapa strategi yang dapat

digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (Arief, 2002: 112). Dalam membina dan mendidik seseorang tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern, tapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh atau teladan kepada orang lain.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter seseorang dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan sosial. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih

kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri seseorang. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (Mulyasa & Dewi Ispurwanti, 2003: 167).

3) Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri seseorang. Kapanpun dan di manapun setiap orang yang melihat kepada kemungkarannya atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasihati. Metode menasihati dalam konteks menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada orang yang dinasihatinya.

4) *Reward* (Hadiah) dan *Tsawab* (Hukuman)

Salah satu upaya mewujudkan tujuan nilai pendidikan Islam adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar pada diri seseorang. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif. Salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau *punishment* dan hadiah atau *reward* pada diri

seseorang yang bertujuan mengiringi proses penanaman agar tercapainya tujuan nilai pendidikan Islam yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan seseorang yang melanggar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, bentuk acuan tersebut berupa kajian penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu gambaran penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (Mahasiswa PAI FAI Universitas Muhammadiyah Makassar) pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makassar”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Makassar memiliki dua peran dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yaitu sebagai motivator dan informator. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai keIslaman pada diri seseorang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada

subjek dan tempat penelitiannya. Subjek penelitian tersebut yaitu Guru PAI dan siswa, sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu Ketua Komunitas dan pemuda. Perbedaan tempatnya yaitu pada penelitian tersebut terdapat di Sekolah bertempat SMAN 9 Makassar, sedangkan penelitian ini di Masyarakat terkhusus Kabupaten Karanganyar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aviva Ruy (Mahasiswa PAI FTIK IAIN Manado) pada tahun 2021 dengan judul “Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) sebagai Wadah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kota Manado”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan mengenai peran organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) sebagai wadah dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat di kota Manado melalui program rutin yang dilakukan oleh PPM berupa donasi anak yatim, fakir miskin, marbut masjid, dan guru taman pengajian al qur’an (TPQ). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana upaya dari organisasi atau komunitas tersebut dalam meningkatkan ataupun menanamkan nilai pendidikan Islam. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut berfokus pada peran organisasi sebagai wadah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya ketua komunitas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, lokasi atau tempat penelitian juga berbeda,

penelitian tersebut berada di kota Manado, sedangkan penelitian ini berada di Karanganyar.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria (Mahasiswa PAI FIT IAIN Surakarta) pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Ikatan Remaja Masjid Al-Makmur dalam Pembinaan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Wonoharjo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2019”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengenai upaya gerakan remaja masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di desa Wonoharjo Wonogiri dengan menjalankan program-program kegiatan yang telah disusun, seperti kajian, TPQ, hadroh, ziarah, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai upaya dari sebuah gerakan remaja dalam menanamkan pendidikan Islam pada masyarakat setempat dengan kegiatan yang telah dirancang sebagai bentuk penanaman atau pembinaan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian tersebut pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Makmur, sedangkan penelitian ini subjeknya lebih fokus pada ketua komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA). Selain itu, lokasi atau tempat penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut berada di Masjid Al-Makmur Wonogiri, sedangkan penelitian ini berada di masjid-masjid yang ada di Karanganyar.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Islam pemuda merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui pendidikan, pengarahan, pelatihan dan pembinaan mental kepada sekumpulan pemuda atau masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan, menjaga, dan memelihara potensinya, menuju insan kamil yang sempurna jasmani, intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya. dengan visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, seseorang, sarana prasarana, lingkungan dan aspek komponen lainnya yang didasarkan pada ajaran islam.

Pendidikan Islam diperlukan dalam membentuk kepribadian yang soleh. Dengan pendidikan Islam seseorang dapat menanamkan nilai pendidikan Islam dalam menjalani kehidupan. Karena dalam agama Islam terdapat aturan-aturan dan panduan supaya manusia mampu melakukan aktivitas, perilaku, serta dapat kembali menghadap Allah dalam keadaan beriman. Maka dari itu perlunya wadah dalam menanamkan pendidikan Islam pada pemuda yaitu salah satunya melalui komunitas pemuda Islam.

Komunitas pemuda Islam merupakan suatu wadah bagi banyak orang terkhusus pemuda untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan dengan menetapkan aturan-aturan bersama sesuai ajaran Islam. Karena ketertaikannya kepada kajian dan kegiatan alam, maka peran utamanya tidak lain adalah menciptakan suasana kajian dengan nyaman guna meningkatkan pemahaman dan penanaman pendidikan Islam pada pemuda atau masyarakat sekitar. Diadakannya beberapa kegiatan alam sebagai salah

satu wadah untuk menikmati dan mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada hambaNya.

Dalam mengemban tugasnya sebagai wadah dalam menanamkan pendidikan Islam pada pemuda, aktivitas komunitas pemuda Islam sebagian besar mengarah kepada kegiatan-kegiatan kerohanian dengan melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup pemuda, misalnya melalui berbagai program kajian rutin, bakti sosial, dan lain-lain. Selain itu komunitas pemuda Islam juga melakukan kaderisasi pemuda-pemudi dengan tujuan untuk memperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi serta memiliki pengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik.

Upaya pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan komunitas forum pemuda Islam Karanganyar dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan berupa, mengadakan kajian rutin keagamaan, mengadakan kegiatan besar seperti menyelenggarakan kajian akbar, serta kegiatan refreshing seperti *long march*, *touring/rihlah*, berkuda dan memanah, CamKah (Camping dan Al-Kahfi), Pena Pagi, Poster Motivasi serta mengadakan kegiatan sosial/kemanusiaan seperti galang donasi untuk korban bencana alam dan SLB (Sedekah Lima ribu seBulan) untuk donasi bahan pokok kepada yang membutuhkan.

Berbagai kegiatan pendidikan Islam yang terdapat di dalam program kerja komunitas forum pemuda Islam Karanganyar tersebut dapat menjadi sarana pemuda-pemudi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Sehingga, apabila pengetahuan pemuda-pemudi atau tentang

agama Islam berkembang maka akan terciptanya individu yang taat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan pastinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pemuda-pemudi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah karya yang memerlukan penelitian tentu terlebih dahulu harus mengumpulkan data. Karena penelitian merupakan hasil dari perubahan manusia yang ingin mencari dan mengembangkan pengetahuan dengan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017: 5) yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita. Pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, di mana penelitian merupakan instrument utama. Data-data yang mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif. Dan apabila kita ingin mengetahui seluk beluk gejala sosial atau ingin mengkaji sebuah ilmu pengetahuan akan mencari kebenaran-kebenaran ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan. Sebab tujuan pokok dari kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran yang objektif yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengembangkan, memperbaiki masalah-masalah terutama pada tempat penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 9) pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau Output.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial. Termasuk di dalamnya pemahaman yang mendalam dari tingkah laku manusia dan alasan yang menentukan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai sebuah proses inquiry untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang holistik, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (*natural setting*).

Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai keinginan di masa yang akan datang (Moleong, 2017: 122). Penelitian kualitatif lebih

cenderung pada sesuatu yang bersifat deskriptif seperti pada proses suatu langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, symbol-simbol, dan lain sebagainya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA). Alasan peneliti melakukan penelitian di komunitas tersebut adalah karena FORPIKA merupakan komunitas pemuda Islam yang dibentuk untuk mengajak serta mewadahi para pemuda dalam menanamkan pendidikan Islam pada dirinya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kegamaan agar terciptanya individu yang taat kepada Allah SWT dan akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

FORPIKA mengadakan kegiatan kajian rutin dari masjid ke masjid di Kabupaten Karanganyar seperti masjid Al-Mukmin Matesih, Masjid An-Nuur Bejen, Masjid Al-Fitroh Kebakkramat, serta masjid-masjid lain dan juga di MAF Resto & Steak, Karanganyar. Kesekretariatan FORPIKA berada di Bendorejo, RT 02 RW 08 Ngadiluwih, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Penelitian ini dibagi dalam tiga tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan yang terdiri dari pembuatan proposal serta pengurusan surat menyurat.
- b. Tahap pelaksanaan dengan melakukan semua kegiatan yang dilaksanakan di lapangan yaitu proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di komunitas FORPIKA dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- c. Tahap pengelolaan dengan melakukan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh yang relevan dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari informasi (Moleong, 2017: 132). Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian (Sugiyono, 2016: 85).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan yang dapat diambil untuk dijadikan subjek penelitian adalah ketua sekaligus salah satu pendiri Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA).

2. Informan Penelitian

Moleong (2017: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA), masyarakat setempat, dan tokoh agama atau tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai narasumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 224).

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2011: 145) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Herdiyansyah (2015: 131) observasi didefinisikan sebagai suatu proses, melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati, mencermati, dan mencatat segala yang terjadi dalam proses pendidikan Islam di masyarakat terutama pemuda yang dilakukan oleh Pengurus Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) di Kabupaten Karanganyar berupa kegiatan kajian rutin, kajian akbar/bedah buku, pena pagi, poster motivasi, berkuda dan memanah, Camkah (Camping dan Al Kahfi), serta kegiatan sosial/kemanusiaan seperti galang donasi.

2. Wawancara

Moleong (2017: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011: 234)

Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan Ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA), tokoh agama atau tokoh masyarakat, anggota Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA), masyarakat setempat yang tentunya berkaitan tentang upaya Ketua FORPIKA dalam menanamkan pendidikan Islam pada pemuda, serta keberhasilan dalam menanamkan pendidikan Islam pada pemuda yang dilakukakan Forum Pemuda Islam Karanganyar di Kabupaten Karanganyar.

3. Dokumentasi

Yusuf (2014: 39) Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian. Sedangkan

menurut Sugiyono (2011: 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen kegiatan-kegiatan apa saja mengenai upaya Ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pemuda di Kabupaten Karanganyar. Serta dokumentasi administrasi lainnya seperti, informasi mengenai catatan kegiatan atau jadwal, informasi mengenai kegiatan lainnya dan struktur organisasi Forum Pemuda Islam Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan, adapun dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017: 330). Teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Menurut Moleong (2017: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik, dan teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti

membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Moleong, 2017:331). Maka dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subyek dan informan mengenai upaya ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pemuda Karanganyar.

Triangulasi metode menurut Patton memiliki dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2017: 331). Seperti dalam penelitian ini, peneliti membandingkan antara hasil metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai narasumber, dan berbagai cara. Pada tahap ini, dalam pengumpulan data tentunya peneliti mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan dari pengumpulan data ini tidak lain yaitu untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 224).

2. Reduksi Data

Sugiyono (2011:247) menjelaskan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

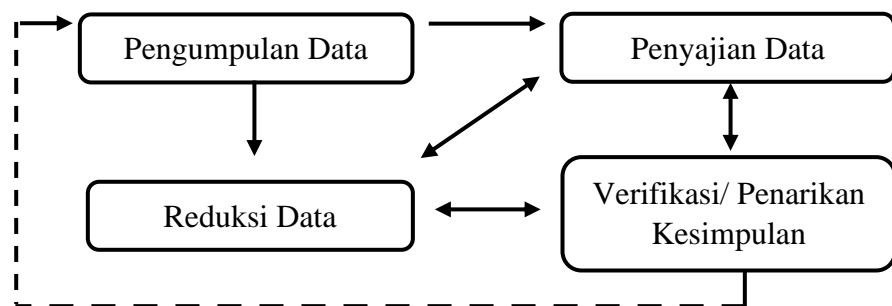
Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data

Sugiyono (2011:249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart (diagram alir) dan sejenisnya. Penyajian data dimaksudkan sehingga sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah ini ditempuh agar peneliti dapat memiliki gambaran-gambaran keseluruhan dari penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles & Huberman, 2011: 247)



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Bagan analisis di atas dapat dijelaskan setelah mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal tersebut dilakukan untuk membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi sampai kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi maupun matrik. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Bila data sudah sesuai dengan kenyataan dan dinyatakan benar maka dinyatakan valid.

Dalam melakukan ketiga tahapan analisis data, maka peneliti memiliki temuan penelitian sesuai dengan analisis data yang dilakukan terhadap suatu hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau dokumentasi yang dilakukan secara mendalam. Karena teknik analisis data ini mengulang-ulang tiap tahapannya yakni dilakukan sampai penelitian berakhir dan mendapatkan data yang benar-benar diyakini untuk ditarik kesimpulannya sesuai dengan data yang dianalisis dalam penelitian. Peneliti akan mendapatkan gambaran tentang penelitiannya mengenai upaya ketua komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pemuda di Kabupaten Karanganyar tahun 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Fakta temuan penelitian yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang upaya ketua Forpika dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di Kabupaten Karanganyar tahun 2022/2023. Secara rinci, uraian fakta temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)

Sebelum terbentuk nama FORPIKA, awal mula komunitas tersebut bernama Ikatan Remaja Islam Karanganyar (IRISKA) yang sudah berdiri sejak tahun 2018, namun pada saat itu fokus pada kader remaja laki-laki saja di Karanganyar. Kemudian pada tahun 2020 bergantilah nama menjadi Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dengan tampilan yang berbeda yaitu dengan adanya kader perempuan. Pada saat itu yang memelopori berdirinya komunitas tersebut ialah Saudara Rahmat Nugroho.

FORPIKA dibentuk oleh Saudara Rahmat Nugroho berawal dari dorongan Ustadz Syamsuddin Asrori, M.Pd.I. yang menyarankan untuk mencoba menyatukan hati para pemuda dari berbagai elemen ormas apapun hingga bisa bersama dalam wadah yang serupa. Didirikannya komunitas tersebut memiliki satu visi misi yang diemban yaitu membawa manfaat bagi umat. Adapun

yang menjadi latar belakang berdirinya FORPIKA bermula dari adanya keprihatinan moral anak bangsa terutama di Karanganyar, serta di setiap masjid cenderung hanya mengandalkan remaja masjid itu sendiri. Oleh karena itu, dari masalah tersebut dipandang perlu adanya pendidikan Islam yang dapat menuntun mereka menjadi pribadi yang lebih baik, dan dapat menyatukan ukhuwah Islamiyyahnya. Kemudian dari situlah terbentuknya Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dengan berbagai macam program kegiatan Islami yang ada.

Kegiatan FORPIKA pada awalnya hanya berupa kajian yang dilakukan di masjid Al-Mukmin Matesih dan kegiatan sosial. Namun seiring berjalannya waktu FORPIKA mulai dikenal oleh kalangan pemuda dan berbagai elemen ormas di Karanganyar. Kegiatan pun mulai bertambah dan tempat kajian yang digunakan pun sudah berpindah-pindah ke setiap masjid yang ada di Karanganyar. Tidak hanya mengadakan kegiatan secara mandiri, namun FORPIKA selalu mengadakan berbagai kegiatan berkolaborasi dengan ormas lain untuk mencapai tujuan yaitu memperbaiki moral anak bangsa atau pemuda dan menyatukan ukhuwah Islamiyyah. (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023)

b. Visi dan Misi Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)

1) Visi Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)

Menjadi wadah bagi pemuda Islam sebagai sarana untuk mempersatukan Ukhuwah Islamiyyah di kabupaten Karanganyar, mengedepankan tasamuh dengan perbedaan ijthad demi terciptanya persatuan pemuda Islam di dunia khususnya di Kabupaten Karanganyar.

2) Misi Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)

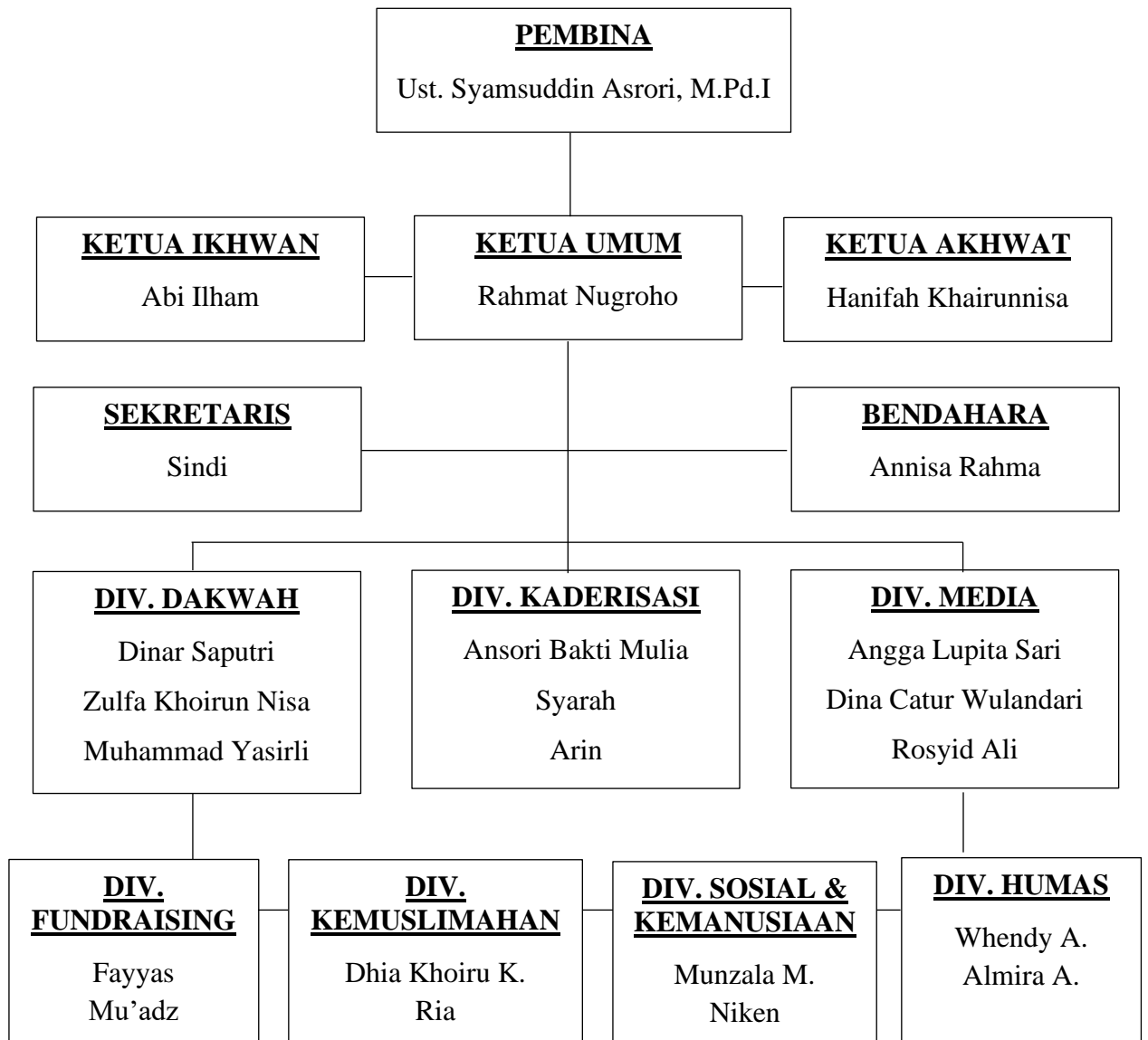
a) *Innamal mu'minuuna ikhwah*. Bersaudara, luruskan persaudaraan, bertaqwa, mendapat Rahmat.

b) Menjaga persatuan pemuda Islam melalui program silaturahmi dan kegiatan-kegiatan Islam, sosial kemasyarakatan yang terorganisir.

c) Menyelenggarakan kajian-kajian baik anggota maupun umum, untuk meningkatkan ilmu pemahaman agama Islam.

d) Sebagai wadah para pemuda untuk menegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (AMKAR). (Dokumentasi Visi dan Misi Forum Pemuda Islam Karanganyar)

c) Susunan Pengurus Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)



4.1 Susunan Pengurus FORPIKA

(Dokumentasi Susunan Pengurus FORPIKA)

d) Program Kegiatan Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)

Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) memiliki banyak program kegiatan yang berorientasi pada pendidikan Islam. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian, sebagai berikut:

1) Poster Motivasi

Poster motivasi didesain setiap hari oleh pengurus yang telah dikoordinasikan kepada ketua kemudian disebarakan melalui media sosial. Pembuatan poster tersebut dilakukan secara bergantian oleh pengurus. Isi dalam poster yang dibuat, memuat kata-kata yang dapat memotivasi pemuda untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Contoh: Poster motivasi yang berisikan tentang puasa dan imbalannya, yang mengutip dari hadits Riwayat Bukhori nomor 2840, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa yang melakukan puasa satu hari di jalan Allah (dalam melakukan ketaatan kepada Allah), maka Allah akan menjauhkannya dari neraka sejauh perjalanan 70 tahun.

2) Pena Pagi

Pena Pagi merupakan kata-kata motivasi serta renungan yang ditujukan kepada pemuda melalui grup WhatsApp *Ikhwan* maupun *Akhwat*. Pena pagi ini biasanya

dibuat atau dikirim oleh pembina FOPRIKA yaitu Ustadz Syamsuddin Asrori setiap pagi hari.

Contoh: Berkaitan tentang 10 hari akhir bulan Ramadhan, bahwa “tetap sempat walaupun sempit. Biarlah sempit waktumu, namun janganlah kau tunda sempatmu. Janganlah abai, jangan lalai. Jangan sampai hari-harimu begitu saja berlalu tanpa ada amal kebaikan yang akan mengantarkan pada keselamatan.” Kemudian juga mengutip dari Ibnu Qoyyim Rohimahulloh, bahwa “jika waktu hanya dihabiskan untuk hal-hal yang membuat lalai, untuk sekedar menghamburkan syahwat hawa nafsu, berangan-angan yang batil, hanya dihabiskan dengan banyak tidur dan digunakan dalam kebatilan. Maka sungguh kematian lebih layak bagi dirinya.”

3) One Day One Lembar

One day one lembar dilakukan setiap hari oleh seluruh anggota dengan membaca Al Qur'an di rumah masing-masing sebanyak satu lembar. Namun, Ketika bulan Ramadhan diganti dengan one day one juz. Fasilitas untuk laporan setiap orang yaitu melalui WhatsApp grup *ikhwan* maupun *akhwat*. Pengurus mengirimkan daftar laporan di grup, kemudian setiap orang yang sudah membaca mengisi daftar laporan tersebut. Kegiatan ini tidak ditentukan ayat maupun surat dalam membaca Al-

Qur'an, namun hanya meneruskan tilawah Al-Qur'an di rumah masing-masing yang kemudian dilaporkan di grup FORPIKA.

b. Kegiatan Bulanan, sebagai berikut:

1) Kajian Sinergi

Kajian sinergi merupakan sebuah kegiatan kajian yang dilakukan dengan berpindah dari masjid ke masjid dalam sebulan sekali pada hari Ahad. Tidak hanya di masjid saja, namun terkadang juga mengadakan di rumah makan setempat. Kajian sinergi ini diadakan berkolaborasi dengan rohis atau ormas lain yang mengusung tema berupa adab, fiqih, akhlak, dan tema lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam serta kepemudaan.

Contoh: Kajian sinergi bulan Februari bertempat di masjid Al Fitroh Kebakkramat yang diisi oleh Ustadz Burhan Shodiq, yang bertemakan Strategi Dakwah Milenial. Pada bulan Februari kajian sinergi tersebut berkolaborasi dengan FAROHIS, Rohis SMAN Kebakkramat, dan KBIT MAN 1 Karanganyar. Sedangkan kajian sinergi sekaligus buka bersama pada bulan April yang bertepatan dengan bulan Ramadhan lalu berkolaborasi dengan Rohis Smanfuma dan diisi oleh pemateri muda yaitu Ustadz Muhammad Lauza Zurroq Al Hafizh. Kajian

sinergi pada bulan April tersebut bertempat di MAF Resto & Steak Karanganyar.

2) Safari Home

Safari home memiliki beberapa agenda seperti khataman Al-Qur'an, belajar Iqro', belajar kultum, serta nasehat dari pembina FORPIKA. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali di salah satu rumah pemuda atau pemudi anggota FORPIKA. Pemilihan tempat ini menyesuaikan dari pemuda yang bersedia untuk menjadi tuan rumah.

Contoh: Safari home yang dilaksanakan pada bulan Februari bertemakan Tumbuh dan Tangguh Bersama. Kegiatan tersebut bertempat di rumah salah satu pengurus FORPIKA yaitu Saudari Lupita yang berada di Tawangmangu, Kecamatan Karanganyar. Ustadz Syamsuddin Asrori selaku pembina FORPIKA mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan materi serta nasehat untuk para pemuda. Tujuan dari diadakannya kegiatan safari home ini untuk bersilaturahmi, charger keimanan, jalin ukhuwah, dan rapat koordinasi guna menambah kebersamaan dan saling memotivasi.

3) SLB (Sedekah Lima ribu seBulan)

SLB (Sedekah Lima ribu seBulan) ini dilaksanakan untuk kegiatan donasi bahan pokok yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Proses kegiatan ini dilakukan

dengan cara ketua membagikan kaleng sedekah kepada anggota-anggota FORPIKA. Setiap bulan kaleng tersebut dikumpulkan dengan nominal setiap orang minimal lima ribu. Dalam waktu beberapa bulan sekali pengurus serta anggota FORPIKA membelikan bahan pokok dari hasil SLB tersebut, kemudian dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan di sekitar Karanganyar.

Namun pada bulan April yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, FORPIKA menggantinya dengan mengadakan kegiatan Ramadhan Berbagi. Ramadhan berbagi kali ini dilakukan dengan berbagi takjil kepada pengendara yang melewati sepanjang jalan Karanganyar-Lawu. FORPIKA juga bekerja sama dengan Rohis SMAN Kebakkramat, KBIT MAN 1 Karanganyar, dan Komunitas Labbaik.

4) Galang Donasi atau Bantuan Dana dan Sembako

Galang Donasi atau Bantuan Dana dan Sembako dilakukan pemuda untuk meringankan korban bencana alam yang sedang terjadi. Kegiatan galang donasi selalu bekerja sama dengan komunitas SAR, di mana komunitas tersebut merupakan komunitas yang dibentuk untuk membantu korban bencana di lokasi kejadian dan menyalurkan donasi kepada korban bencana.

Contoh: Galang dana untuk korban gempa di Cianjur pada bulan November. FORPIKA bekerja sama dengan beberapa ormas untuk terjun di jalan guna melakukan galang dana di beberapa tempat. Sebelum melakukan galang dana, FORPIKA meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan di jalan dan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Setelah terkumpul, hasil dari galang dana tersebut disalurkan melalui komunitas SAR untuk diserahkan kepada korban gempa di Cianjur.

c. Kegiatan Tahunan, sebagai berikut:

1) Kajian Akbar atau Bedah Buku

Kajian Akbar atau Bedah Buku dilakukan dalam waktu satu tahun sekali. Dalam kegiatan ini FORPIKA mengundang pemateri yang digemari banyak masyarakat terutama pemuda. Seperti kegiatan yang lain, FORPIKA mengikut sertakan beberapa elemen ormas atau rohis untuk bekerja sama dalam mensukseskan acara.

Contoh: Pada bulan November bertepatan dengan hari jadi Karanganyar, FORPIKA dan berbagai elemen ormas di Karanganyar bersatu untuk mengadakan kajian di alun-alun Karanganyar. Sebelum diadakannya acara, semua ormas berbagi tugas untuk kelancaran acara. Pada kajian bulan November tersebut mengundang Ustadz Bachtiar

Nasir, Lc., M.M yang bertemakan Membumikan Al-Qur'an di Bumi Intanpari.

2) I'dad

I'dad merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mental maupun raga dalam kedepannya. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai macam seperti Naik Turun Gunung, Long march Jogja-Karanganyar, Berkuda serta Memanah. Biasanya I'dad ini hanya dilakukan oleh *ikhwan*, kecuali berkuda dan memanah yang bisa dilakukan oleh *ikhwan* maupun *akhwat* FORPIKA.

Seperti yang dilakukan naik turun gunung pada bulan januari. Kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh *ikhwan* FORPIKA dengan menaiki gunung lawu. Sedangkan berkuda memanah dilakukan oleh *ikhwan* dan *akhwat*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kebakkramat yang bekerja sama dengan Weos Ar-Rabbani.

3) Touring atau Rihlah

Touring atau rihlah merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelajahi dan menikmati keindahan ciptaan Allah SWT. Tempat yang biasa digunakan FORPIKA untuk touring atau rihlah yaitu pantai. Karena pantai memiliki keindahan tersendiri dengan hamparan pasir dan air yang luas.

Kegiatan-kegiatan FORPIKA tersebut dilakukan dengan kesepakatan bersama dari anggota serta pengurus dan diusahakan dari semuanya dapat ikut aktif pada kegiatan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan tersebut masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan serta ketaqwaannya terhadap agama Islam serta terciptanya masyarakat yang rukun dalam beragama (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023).

2. Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023

FORPIKA merupakan suatu kumpulan atau sebagai wadah pemuda pemudi muslim yang melakukan kegiatan berorientasi pada bidang keagamaan atau berkaitan dengan penanaman pendidikan Islam. Sehingga mereka senantiasa mendidik serta membina pribadi-pribadi agar taat beragama dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup. Tidak lain agar mereka selalu berada di jalan yang benar sebagai generasi penerus bangsa.

Sejak berdirinya hingga saat ini, ketua FORPIKA telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta meningkatkan kualitas hidup pemuda muslim, sehingga FORPIKA dapat berpengaruh bagi pemuda di Karanganyar. Dalam menjalankan perannya, ketua FORPIKA juga menjalankan kegiatan penanaman pendidikan Islam untuk menciptakan pemuda yang bermoral, taat menjalankan kewajiban serta jauh dari segala tindakan yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan Ustadz Syamsudin Asrori selaku pembina FORPIKA sekaligus tokoh agama menjelaskan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada pemuda:

“penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada pemuda itu sangat penting dilakukan karena moral anak bangsa yang saat ini bisa dikatakan sedang memprihatinkan. Pendidikan terbaik itu stakeholdernya orang tua. Namun hari ini peran orang tua tidak bisa seratus persen membersamai anaknya karena kesibukan masing-masing. Dari situ orang tua sebenarnya bisa saja dengan mewariskan akhlak, adab, etika, serta tata krama yang baik kepada anaknya. Karena itulah yang dinamakan pendidikan Islam, dan itu penting. Tidak hanya didapat dari orang tua saja, bisa bersosialisasi dengan masyarakat atau berorganisasi itu juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam pada dirinya. Pendidikan yang dimaksud disini ialah ketika mereka bisa bersikap menghargai orang lain dibandingkan menghargai dirinya sendiri, mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penanaman nilai pendidikan Islam ini sangat penting bagi pemuda, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya saja, namun juga untuk orang lain.” (Wawancara Ustadz Syamsuddin Asrori, 15 April 2023)

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Rahmat selaku ketua FORPIKA mengatakan bahwa:

“pendidikan Islam itu merupakan dasar dari pembentukan manusia dalam berkepribadian muslim. Pendidikan Islam juga merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan pada setiap umat Islam. Maka dari itu penanaman nilai-nilai pendidikan Islam itu sangat penting dilakukan pada pemuda dengan membentuk pribadi yang bertaqwa, berakhlak, peduli terhadap sesama, serta amar ma'ruf nahi mungkar. Karena pemuda sendiri berperan sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya perubahan dalam hal kemajuan bangsa berada di tangan mereka.” (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023)

Berdasarkan urutan dari hasil wawancara dengan Ustadz Syamsuddin Asrori dan Saudara Rahmat Nugroho dapat dianalisa, bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh penting dalam kehidupan

masyarakat terutama pemuda yang merupakan penerus generasi bangsa. Pendidikan Islam merupakan merupakan suatu sarana masyarakat dalam membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Di Karanganyar sendiri masih banyak pemuda yang perlu diperbaiki moral atau akhlaknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu penanaman nilai pendidikan Islam bagi masyarakat terkhusus pemuda sangatlah penting di daerah Karanganyar. Dengan terselenggaranya penanaman nilai pendidikan Islam dapat mengubah hidup pemuda menjadi lebih baik.

Dalam hal menyikapi penanaman pendidikan Islam, Forum Pemuda Islam Karanganyar membuat program kegiatan untuk mengatasi permasalahan pemuda Islam tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rahmat selaku ketua FORPIKA, mengatakan bahwa program kegiatan FORPIKA yang berorientasi dalam pendidikan Islam yaitu:

“dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda, ketua FORPIKA bekerja sama dengan pengurus serta anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Terlebih dahulu kami selalu mengadakan rapat yang dilakukan setahun sekali pada awal tahun. Hal ini kami lakukan agar program kerja dapat terlaksana sesuai jadwal serta dapat menyampaikan masukan atau saran untuk mengembangkan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam kedepannya. Rapat juga dilakukan agar kegiatan kedepan berjalan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan masalah terkait dengan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam. Di samping adanya rapat penyusunan program kegiatan, juga ada pengadaan dana dengan penyebaran proposal. Kemudian terdapat kegiatan keagamaan yang bersifat harian seperti poster motivasi, pena pagi, dan lain-lain. Lalu kegiatan bulanan meliputi kajian sinergi yang diadakan dari masjid ke masjid di Karanganyar, galang donasi, dan safari home. Dan ketua FORPIKA juga mewadahi atau memberi kesempatan

kepada pemuda untuk berdakwah.” (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diuraikan lebih lanjut mengenai upaya ketua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Forum Pemuda Islam Karanganyar dengan memiliki tahapan diantaranya:

a. Menyusun Program Kegiatan

Kegiatan penyusunan program kegiatan ini dilaksanakan untuk menentukan perencanaan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dilaksanakan dengan tidak terlepas dari melihat visi dan misi yang telah ditentukan ketua FORPIKA. Tidak hanya melihat visi dan misi saja, namun juga menentukan kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan mendatang.

Kegiatan penyusunan program kegiatan tersebut dilakukan dengan mengadakan rapat. Kegiatan rapat dilakukan satu tahun sekali pada bulan di awal tahun. Rapat dilakukan untuk membahas tentang program kegiatan mendatang, membahas problematika dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, dan membahas masukan atau pesan untuk program kegiatan mendatang. Rapat biasanya dilaksanakan di sekretariat FORPIKA. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan seluruh pengurus dan anggota FORPIKA agar penyusunan program kegiatan ini dapat dirundingkan serta disepakati secara bersama.

Karena program kegiatan ini dari anggota dan untuk anggota. Sehingga akan terbentuk rasa tanggung jawab dari seluruh anggota untuk ikut mensukseskan program kegiatan yang telah disusun bersama.

Menurut saudara Rahmat Nugroho, dalam pelaksanaan rapat penyusunan program kegiatan terdapat kendala, yaitu:

“kendala dalam pelaksanaan rapat ini, anggota banyak yang kurang aktif mengikuti dalam pelaksanaan penyusunan program kegiatan. Ketika kami mengadakan rapat banyak anggota yang tidak hadir, bahkan terkadang hanya pengurus saja yang hadir. Oleh karena itu, kita akan melakukan ajakan secara pribadi melalui whatsapp hingga benar-benar memastikan hadir atau tidaknya.” (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023)

Dalam wawancara tersebut, Rahmat Nugroho menjelaskan secara singkat bahwa dalam pelaksanaan rapat penyusunan program kegiatan, terdapat sebagian anggota yang tidak hadir karena kesibukan masing-masing anggota. Sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Oleh karena itu, ketua dibantu oleh pengurus melakukan ajakan secara pribadi agar anggota ikut berperan aktif dalam pelaksanaan penyusunan program sehingga tercapainya visi dan misi yang telah ditentukan.

Hal tersebut tergambar bahwa nilai pendidikan Islam yang tertanam pada pemuda pemudi yaitu nilai *Khuluqiyah*. Setelah mengikuti kegiatan tersebut pemuda pemudi menjadi seseorang yang mempunyai perilaku dan perangai yang baik. Perilaku tersebut menjadikan pemuda pemudi disiplin, menepati janji,

jujur, dan tanggung jawab atas amanah yang harus dilaksanakannya.

b. Melakukan Pengadaan Sumber Dana Kegiatan

Dalam melakukan usaha pengadaan sumber dana kegiatan, ketua FORPIKA membuat proposal kerja sama dengan Lembaga, organisasi formal maupun non formal dan masyarakat sekitar. Kerja sama tersebut bertujuan untuk dijadikan donator tetap yang setiap bulannya melakukan iuran seikhlasnya tanpa ada batasan. Sumber dana juga diambilkan dari infaq para jama'ah kajian sinergi tiap bulannya.

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Rahmat selaku ketua FORPIKA, mengatakan:

“Dana yang didapat FORPIKA dari berbagai donator yang ada, digunakan untuk pelaksanaan penanaman nilai pendidikan Islam seperti pengadaan kegiatan sinergi, kegiatan kajian akbar, kegiatan peduli dan berbagi, penyewaan tempat memanah dan berkuda dan program kegiatan lainnya.” (Wawancara Sindi, 15 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Rahmat, dijelaskan bahwa dana yang telah dikumpulkan dalam pengadaan sumber dana ini digunakan untuk kebutuhan penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda. Kebutuhan tersebut berupa pengadaan kegiatan sinergi setaip bulan, kegiatan kajian akbar dalam setahun sekali, kegiatan peduli dan berbagi, penyewaan tempat memanah dan berkuda dan program kegiatan lainnya.

Kegiatan pengadaan dana termasuk dalam nilai pendidikan Islam berupa nilai *Amaliyah* yang berhubungan dengan

pendidikan muamalah. Dalam pengadaan dana ini pemuda pemudi berlatih untuk mengelola dana atau keuangan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, pemuda pemudi dapat berfikir kritis untuk mengelola keuangan tersebut untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan ketua FORPIKA.

c. Melaksanakan Program Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan upaya penanaman nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh ketua FORPIKA, sebelumnya sudah didiskusikan dengan pembina FORPIKA yang telah disesuaikan dengan rancangan perencanaan yang telah disusun. Program kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam tersebut berupa:

1) Kajian Sinergi

Pelaksanaan kajian sinergi merupakan salah satu program kegiatan FORPIKA dalam penanaman nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan sebulan sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan mengenai ajaran Islam, sehingga dapat menjadikan pribadi yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT serta terjauh dari segala tindakan yang dilarang oleh agama Islam.

Kajian sinergi ini berkolaborasi dengan Farohis, Rohis SMAN Kebakkramat, dan KBIT MAN 1 Karanganyar. Pada kegiatan ini mendatangkan seseorang penceramah juga penulis buku *best seller* tentang remaja

yaitu Ustadz Burhan Shoddiq, S.S. Materi yang disampaikan berupa strategi dakwah milenial. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Masjid Besar Al-Fitroh, Kebakramat. Pemuda pemudi yang datang disambut ramah oleh panitia kajian sinergi serta mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Kajian sinergi dimulai dengan mengucapkan salam oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dari salah satu pengurus FORPIKA. Kemudian inti acara kajian sinergi yaitu ceramah yang dibawakan oleh penceramah atau ustadz. Ustadz Burhan Shoddiq menyampaikan bahwasannya, dakwah itu adalah sebuah usaha kebaikan amal. Maka ada tiga sisi yang perlu diperhatikan yakni siapa pelakunya, apa medianya, dan siapa objeknya. Ketiganya harus mendapat perhatian khusus bagi setiap pelakunya. Jangan sampai diabaikan begitu saja. Karena hal ini menjadi titik pijak dakwah di masa yang akan datang. Metode yang digunakan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan dari pemuda pemudi yang berkaitan dengan strategi dakwah milenial. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab langsung oleh ustadz. Selanjutnya acara ditutup dengan berdoa bersama dan salam. (Observasi, 26 Februari 2023)

Antusias pemuda pemudi terhadap adanya kegiatan kajian sinergi ini cukup tinggi dilihat dari jama'ah yang mengikuti kajian serta banyaknya jumlah dana yang didapatkan dari infaq kajian sinergi. Tidak hanya dari keluarga besar FORPIKA saja, namun organisasi masyarakat lain dan juga masyarakat setempat mengikuti kajian sinergi yang dilaksanakan oleh Forum Pemuda Islam Karanganyar.

Dilaksanakannya kegiatan kajian sinergi menjadikan pemuda pemudi paham mengenai Aqidah atau nilai pendidikan I'tiqodiyah seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Aqidah juga harus dipelajari secara terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada orang lain seperti materi pada kegiatan kajian sinergi tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama Defira salah satu masyarakat setempat, mengatakan:

“saya sering mengikuti kajian sinergi yang diselenggarakan FORPIKA ini dan memiliki kesan yang baik dan bagus. Terutama dalam program kegiatan kajian sinergi yang terus diselenggarakan setiap bulannya berkolaborasi dengan organisasi masyarakat lain dan organisasi masjid. Dari situ dapat berpengaruh bagi masyarakat yang ingin belajar agama Islam lebih jauh dan tentunya bisa meningkatkan semangat eksistensi dakwah remaja masjid tersebut.” (Wawancara Defira, 8 April 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut, kesan masyarakat setempat mengikuti kajian sinergi yaitu memiliki kesan yang baik dan bagus dalam pelaksanaannya. Program kegiatan kajian sinergi yang dilaksanakan setiap bulannya berkolaborasi dengan organisasi masyarakat lain dan organisasi masjid, dapat berpengaruh bagi masyarakat yang ingin mempelajari agama Islam lebih dalam serta remaja masjid juga dapat meningkatkan semangat eksistensi dakwahnya. Dengan adanya kajian sinergi ini juga mempererat ukhuwah Islamiyyah antar masyarakat.

2) Kajian Akbar

Kegiatan kajian akbar satu tahun sekali ini dilaksanakan berkolaborasi dengan banyak organisasi masyarakat di Karanganyar. Terkadang kajian akbar ini diisi dengan bedah buku tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan remaja. Sedangkan untuk penceramah atau ustadznya mengundang ustadz yang diminati banyak pemuda. Sehingga kegiatan kajian akbar dapat memberikan dampak yang kiranya membangun sikap religious pada masyarakat dengan mudah.

Kajian Akbar kali ini dilaksanakan dari persatuan kolaborasi seluruh organisasi masyarakat Karanganyar, karena bertepatan dengan Hari Jadi Kabupaten

Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan bertempat di alun-alun Karanganyar. Runtutan acaranya yaitu penampilan nasyid untuk memeriahkan acara, yang dilanjut pembukaan oleh pembawa acara, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan sambutan-sambutan. Acara inti yaitu ceramah dari Ustadz Bachtiar Nasir, yang bertemakan Membumikan Al-Qur'an di Bumi Intanpari dengan tujuan dari berbagai macam usia dapat menghafal dan mengamalkan serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Disela ceramah dari ustadz, pemuda-pemudi berbagi tugas untuk berkeliling membagikan sarana infaq untuk jama'ah. Setelah ceramah, dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh Ustadz Bachtiar Nasir. Kemudian acara ditutup dengan salam dan dilanjutkan penampilan nasyid. (Observasi, 6 November 2022)

Masyarakat yang berpartisipasi mengikuti kajian sangat banyak dan begitu antusias bahkan hingga memenuhi tempat yang telah disediakan. Berbagai ormas pun turut mensukseskan dan memeriahkan kegiatan kajian. Dilihat pula dari perolehan hasil infaq hingga mencapai puluhan juta yang kemudian akan didonasikan kepada penghafal qur'an. Dari kegiatan tersebut pemuda pemudi tertanam nilai *I'tiqodiyah*, karena dalam kajian tersebut membicarakan mengenai Al-Qur'an yang merupakan salah

satu rukun iman yang harus kita percaya, yaitu iman kepada Kitab Allah.

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Rahmat Nugroho selaku ketua FORPIKA, mengatakan:

“cara ketua mengenalkan pada masyarakat dengan adanya FORPIKA ini dengan melaksanakan kegiatan yang dilakukan bekerja sama atau berkolaborasi dengan komunitas atau organisasi masyarakat di Karanganyar. seperti dalam kajian akbar pada bulan November dilaksanakan atas dasar kerja sama dari seluruh ormas Karanganyar. Dari situ kita dapat mengenalkan FORPIKA kepada masyarakat dan dapat menjalin ukhuwah Islamiyyah.” (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Rahmat Nugroho, menjelaskan bahwa ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam mengenalkan FORPIKA dengan cara melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan organisasi masyarakat lain di Karanganyar, seperti kajian akbar pada bulan November. Hal tersebut dilakukan juga memiliki tujuan lain yaitu dapat menjalin ukhuwah Islamiyyah antar sesama.

3) Safari Home

Program kegiatan safari home ini dilaksanakan dalam tiga bulan sekali. Penempatan safari home ini tidak terjadwal, namun mengusulkan diri bagi yang siap dijadikan tuan rumah agar tidak memberatkan yang akan ditempati. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyyah dalam keluarga besar FORPIKA.

Menurut observasi yang dilakukan pada bulan Februari yang bertemakan Tumbuh dan Tangguh Bersama, safari home dilaksanakan di rumah Saudari Lupita. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan, dan acara inti yaitu tausiyah dari pembina FORPIKA. Ustadz Syamsuddin Asrori menyampaikan nasehat-nasehat untuk pemuda-pemudi yang pada saat ini banyak sekali godaan yang dapat merusak moral anak bangsa. Tidak hanya nasehat yang didapat, namun juga belajar kultum agar dapat menyalurkan ilmunya. Kemudian ditutup dengan doa bersama dan makan bersama. (Observasi, 12 Februari 2023)

Kegiatan safari home ini termasuk dalam nilai *Amaliyah* yang berhubungan dengan pendidikan muamalah. Dari kegiatan tersebut pemuda pemudi dapat mempererat ukhuwah Islamiyyah dalam keluarga besar FORPIKA. Safari home juga menjadikan pemuda pemudi saling mengenal antar sesama muslim dan berperilaku baik terhadap sesama. Jadi yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam dalam nilai *Amaliyah* adalah ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah dengan cara saling menjaga ukhuwah dalam bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Syamsuddin

Asrori selaku pembina FORPIKA, mengatakan bahwa:

“saya selalu menyampaikan pemuda itu harus siap jadi pemimpin. Kalau tidak mau memimpin harus siap menjadi orang yang dipimpin. Jadi pemuda juga harus berwawasan luas, peka terhadap agamanya, dan peka terhadap zamannya. Maka dari itu setiap bulan saya selaku pembina juga mengajarkan para pemuda untuk belajar kultum serta memberikan nasehat-nasehat kepada mereka, agar dalam jiwa mereka tertanam nilai-nilai pendidikan Islam yang melekat pada dirinya.” (Wawancara Ustadz Syamsuddin Asrori, 8 April 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa Ustadz Syamsuddin Asrori selalu menyampaikan pada pemuda untuk siap jadi pemimpin serta peka terhadap agama dan zamannya. Selaku pembina juga bertanggung jawab mengajarkan para pemuda untuk belajar kultum atau berdakwah serta memberikan penanaman nilai pendidikan Islam berupa nasehat agar jiwa keIslaman mereka benar-benar melekat pada dirinya. Penyampaian nasehat dalam kegiatan safari home juga dibawakan dengan santai serta menyisipkan fenomena yang saat itu sedang banyak diperbincangkan.

4) Galang Donasi

Pelaksanaan galang donasi ini dilakukan setiap bulan atau ketika terdapat musibah bencana alam yang melanda baik masyarakat dalam negeri ataupun luar negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meringankan korban

bencana dengan memenuhi kebutuhan berupa sandang pangan atau uang tunai. Galang donasi ini bekerja sama dengan komunitas SAR untuk penyaluran dari hasil galang donasi. Sebelum dilaksanakan, ketua FORPIKA meminta izin dari pihak yang berwenang untuk melaksanakan galang donasi dengan lancar dan aman.

Galang donasi ini dilakukan untuk korban gempa di Cianjur pada bulan November. FORPIKA mengajak beberapa organisasi masyarakat untuk terjun di jalan guna melakukan galang dana di beberapa tempat. Sebelum melaksanakan galang dana ketua FORPIKA meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan di jalan dan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Ketua FORPIKA membagi beberapa kelompok untuk pembagian tugas. Tempat yang digunakan berada di lampu lalu lintas papahan dengan membagi empat titik serta di alun-alun Karanganyar. Setelah terkumpul, hasil dari galang dana tersebut disalurkan melalui komunitas SAR untuk diserahkan kepada korban gempa di Cianjur. (Observasi, 12 November 2022)

Dari pelaksanaan kegiatan galang donasi tersebut, disimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam melalui sikap empati membantu meringankan masyarakat

yang terkena musibah termasuk dalam nilai *Amaliyah*. Karena saling tolong menolong serta peka terhadap keadaan merupakan nilai positif dari ajaran Islam. Dari kegiatan tersebut pemuda pemudi tertanam nilai *Amaliyah* dengan memiliki rasa empati dan saling berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan.

5) Ramadhan Berbagi

Kegiatan berbagi pada bulan Ramadhan merupakan salah satu program kegiatan FORPIKA dalam penanaman nilai pendidikan Islam. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan sebuah amal jariyah kebaikan serta pemuda dapat menerapkan pada kehidupan sehari-harinya.

Ramadhan berbagi ini dilaksanakan membagikan takjil pada sore hari bulan April yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Beberapa pekan sebelum terlaksana, ketua dan seluruh pengurus FORPIKA membagikan pamflet melalui media sosial kepada masyarakat yang ingin berbagi atau bersedekah untuk dibagikan pada kegiatan Ramadhan berbagi. Sebelum kegiatan dimulai, ketua beserta seluruh anggota FORPIKA dan organisasi masyarakat yang berkolaborasi turut andil dalam penyiapan bahan-bahan yang dibutuhkan dan kemudian dibungkus dengan isi yang sama rata. Kemudian takjil tersebut dibagikan di persimpangan lampu lalu lintas Papahan

Karanganyar. setelah pembagian takjil selesai dilanjutkan dengan buka bersama. (Observasi, 2 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Dina selaku anggota FORPIKA, mengatakan:

“saya sudah bergabung dalam FORPIKA selama kurang lebih dua tahun. Banyak sekali yang diajarkan ketua FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Salah satu yang diajarkan yaitu peduli dan berbagi. Tahun lalu kegiatan Ramadhan berbagi ini dilakukan dengan membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Namun, Ramadhan berbagi tahun ini dilakukan dengan membagikan takjil kepada musafir atau pengendara jalan. Dari situ saya merasakan nikmatnya berbagi di bulan Ramadhan.” (Wawancara Dina, 15 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara Saudari Dina selaku anggota FORPIKA, yang diajarkan ketua FORPIKA dalam penanaman nilai pendidikan Islam sangat banyak. Salah satunya pada kegiatan Ramadhan berbagi. Dalam penanaman nilai pendidikan Islam, Ramadhan berbagi termasuk dalam nilai khuluqiyah. Melalui kegiatan tersebut, pemuda-pemudi menjadi saling peduli antara satu dengan yang lain dan berbagi kepada sesama, seperti membagikan makanan atau takjil untuk pengendara yang berbuka puasa diperjalanan.

6) Memanah dan Berkuda

Memanah dan berkuda merupakan sunnah Rasulullah SAW yang diajarkan untuk dilaksanakan. Sebuah hadits shahih Riwayat Muslim dan Bukhori mengatakan bahwa

Allah memerintahkan hambanya untuk mengajarkan anak-anak mereka berenang, berkuda dan memanah, sebagaimana perintah Allah terhadap RasulNya.

Kegiatan memanah dan berkuda ini bekerja sama dengan Weos Ar-Rabbani daerah Kebakkramat. Weos Ar-Rabbani memiliki tempat yang cukup luas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan dimulai, ketua FORPIKA menyewa tempat khusus untuk digunakan belajar dan melatih kesiapan mental pemuda-pemudi FORPIKA. Kegiatan dimulai dengan *briefing* agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar yang dipimpin oleh ketua FORPIKA. Setelah *briefing* pemandu atau petugas Weos Ar-Rabbani memberikan sedikit pengarahan dan pengetahuan agar dapat menambah wawasan ilmu tentang berkuda dan memanah. Pemuda dipandu dengan pemandu *ikhwan*, sedangkan pemudi dipandu dengan pemandu *akhwat*. Bertujuan untuk lebih leluasa dalam belajar memanah dan berkuda hingga mencapai tujuan utama dari belajar memanah dan berkuda. Karena sarana dan prasarana yang terbatas, maka dilakukan dengan saling bergantian. (Observasi, 20 November 2023)

Dari kegiatan latihan memanah dan berkuda tersebut, ketua FORPIKA mengharapkan pemuda-pemudi dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang berkuda

dan memanah. Bukan hanya ilmu pengetahuan, namun juga praktik bagaimana penggunaan serta pelaksanaan memanah dan berkuda yang benar. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pemuda dapat menanamkan nilai pendidikan Islam berupa nilai *Amaliyah* yaitu dengan menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

7) Camping Al-Kahfi

Pelaksanaan camping Al-Kahfi dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai pendidikan Islam pada pemuda dengan melakukan kegiatan yang menarik minat pemuda. Camping Al-Kahfi dilakukan di sebuah bukit atau dataran tinggi dengan mendirikan tenda dengan jarak sedikit berjauhan antara *ikhwan* dan *akhwat*. Hal tersebut dilakukan agar menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan dan tetap menjaga diri sebagai seorang muslim.

Berdasarkan wawancara Dina selaku anggota FORPIKA, mengatakan:

“motivasi saya dalam mengikuti FORPIKA melihat dari program kegiatan FORPIKA yang menarik. Banyak hal-hal yang berbeda dari komunitas Islam yang lain. Di sini saya dapat melakukan camping dengan menyisipkan sisi keIslaman yaitu dengan Al-Kahfian bersama di malam hari. Walaupun camping dilakukan *ikhwan* dan *akhwat*, namun tetap saling menjaga satu dengan yang lain tanpa bercampur baur.” (Wawancara Dina, 15 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Dina, salah satu motivasinya dalam mengikuti FORPIKA karena

program kegiatan yang menarik pemuda dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Salah satu kegiatan yang menarik di sini yaitu Camping Al-Kahfi. Camping Al-Kahfi termasuk dalam nilai pendidikan Islam *I'tiqodiyah*. Dalam kegiatan tersebut, pemuda pemudi membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an yaitu surat Al-Kahfi.

8) Poster Motivasi dan Pena Pagi

Program kegiatan poster motivasi dan pena pagi ini merupakan program kegiatan yang dilaksanakan melalui media sosial. Poster motivasi berisikan kata motivasi dari pengurus atau pemuda yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang dibagikan melalui grup whatsapp dan media sosial lainnya. Sedangkan pena pagi berisikan kata-kata renungan dari pembina untuk pemuda dan dibagikan melalui grup whatsapp.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Syamsuddin Asrosi selaku pembina dan tokoh agama, mengatakan:

“program kegiatan yang dilakukan ketua FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam ini sangat bagus. Tujuannya tidak hanya pemuda-pemudi FORPIKA saja yang mengetahui ilmu tersebut, namun juga khalayak umum seperti orang-orang sekitar dalam media sosial.dari situ juga dapat mengenalkan FORPIKA kepada khalayak umum dalam media sosial.” (Wawancara Ustadz Syamsuddin Asrosi, 15 April 2023)

Berdasarkan wawancara Ustadz Syamsuddin Asrosi, menjelaskan bahwa program kegiatan yang dilakukan ketua

FORPIKA ini sudah sesuai dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Dengan setiap hari pemuda-pemudi mendapat motivasi dan renungan mengenai ajaran Islam, maka akan tertanam sisi religious yaitu nilai pendidikan Islam. Hal tersebut juga menjadi salah satu amal jariyah yang termasuk dalam nilai pendidikan *Amaliyah* dengan membagikan ilmu berupa motivasi dan renungan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat melalui media sosial. Dari nilai pendidikan *Amaliyah* yang tertanam tersebut menjadikan pemuda pemudi gemar dalam menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar.

d. Memberikan Kesempatan Pemuda Mengekspresikan Diri dalam Konteks Keagamaan

Dalam kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam, memberikan kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan sangat berperan penting dalam berlangsungnya proses penanaman. Dalam hal ini upaya ketua FORPIKA dalam memberikan kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan menurut Saudara Rahmat Nugroho:

“upaya ketua FORPIKA dalam memberikan kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan dengan berdakwah merupakan salah satu perkembangan pemuda setelah mengikuti program kegiatan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Saat ini banyak pendakwah yang sudah berusia dan tidak sedikit pula penceramah muda yang digemari dengan metode dan materi yang dibawakannya. Selaku ketua FORPIKA

memberikan kesempatan pemuda dengan berdakwah mulai dari lingkup keluarga besar FORPIKA, yang kemudian nantinya akan terus berkembang dengan berdakwah di masyarakat umum. Pemuda juga dapat berdakwah dengan menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk dijadikan poster motivasi. Karena berdakwah itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara.” (Wawancara Rahmat Nugroho, 4 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Rahmat Nugroho, perkembangan pemuda mengikuti program kegiatan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu salah satunya pemuda dapat mengekspresikan diri dengan berdakwah. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, namun ketua FORPIKA mewadahi pemuda untuk berdakwah hanya dengan melakukan ceramah dalam lingkup keluarga besar FORPIKA dan dengan menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk dijadikan poster motivasi. Tujuan dari dakwah ini pemuda dapat mengaplikasikan isi dari pengetahuan yang telah didapatkan sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda.

Kegiatan tersebut termasuk dalam nilai pendidikan Islam berupa nilai *Amaliyah*. Kesempatan yang diberikan ketua FORPIKA kepada pemuda untuk mengekspresikan diri bertujuan untuk dapat mengaplikasikan isi dari pengetahuan yang telah didapatkan sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda. Dengan demikian, pemuda pemudi dapat menyebarkan ilmu ajaran Islam terhadap masyarakat sekitar.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh pada penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan di lapangan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sesuai dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam (Riadi, 2017: 7). Sedangkan penanaman nilai pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka internalisasi nilai-nilai Islam berlandaskan Al-qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Komunitas Islam merupakan pendidikan luar sekolah, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian serta dukungan dari masyarakat terutama para pemuda, agar tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensial mental spiritual dan juga potensi intelektual dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju (Utami, 2018: 106). Maka, upaya komunitas Islam terutama ketua diperlukan dan mutlak adanya, untuk mengadakan penanaman nilai

pendidikan Islam pada pemuda agar dapat memperbaiki moral anak bangsa dalam menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka upaya ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ketua melakukan penyusunan program kegiatan

Menyusun program kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan di awal tahun. Rapat dilakukan untuk membahas tentang program kegiatan mendatang, membahas problematika dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, dan membahas masukan atau pesan untuk program kegiatan mendatang. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan pengurus dan anggota FORPIKA agar penyusunan program kegiatan ini dapat dirundingkan serta disepakati secara bersama.

2. Ketua melakukan pengadaan dana kegiatan

Melakukan pengadaan sumber dana kegiatan, dalam melakukan usaha pengadaan sumber dana kegiatan pengurus FORPIKA membuat proposal kerja sama dengan lembaga, organisasi formal maupun non formal dan masyarakat sekitar. Kerja sama tersebut bertujuan untuk dijadikan donator tetap dengan melakukan iuran seikhlasnya tanpa ada batasan. Sumber dana juga diambilkan dari infaq para jama'ah kajian sinergi tiap bulannya.

3. Ketua melaksanakan program kegiatan keagamaan

Melaksanakan program kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan beberapa program kegiatan yang telah ditentukan dengan rancangan perencanaan yang telah disusun, seperti kajian sinergi, kajian akbar, safari home, galang donasi, Ramadhan berbagi, memanah dan berkuda, camping Al-Kahfi, poster motivasi dan pena pagi.

4. Ketua FORPIKA memberikan kesempatan pemuda untuk mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan

Memberikan kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan, FORPIKA mewadahi pemuda untuk berdakwah dengan melakukan ceramah dalam lingkup keluarga besar FORPIKA dan dengan menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk dijadikan poster motivasi. Tujuan dari dakwah ini pemuda dapat mengaplikasikan isi dari pengetahuan yang telah didapatkan sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda.

Dari susunan kegiatan tersebut, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rotua, dkk (2022: 161) mengenai tugas ketua dalam mencapai tujuan komunitas, diantaranya Ketua bertugas mengkoordinasikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, Ketua memimpin rapat – rapat pengurus guna kelancaran perencanaan kegiatan, Ketua bersama Sekretaris dan Bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalan sumber dana bagi aktivitas operasional dan program organisasi,

Ketua bertugas memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi, Ketua memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan Organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja maupun dalam menyikapi reformasi diseluruh tatanan kehidupan demi pencapaian cita-cita dan tujuan organisasi.

Dari upaya ketua FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada pemuda terbagi menjadi tiga macam, diantaranya:

1. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah, yang berkaitan dengan Pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Dalam nilai I'tiqodiyah ini pemuda pemudi mengikuti kajian sinergi dan kajian akbar sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan keimanan dengan mendengarkan dan meresapi materi kajian. Dalam nilai I'tiqodiyah, pemuda pemudi juga mengikuti camping Al-Kahfi sebagai salah satu sarana meningkatkan keimanan dengan mentadaburi Ayat Al-Qur'an.

Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 186 yang artinya, "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku

dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”
(Departemen Agama RI: 2020)

2. Nilai Khuluqiyah

Nilai ini berkaitan dengan pendidikan akhlak, etika atau adab. Nilai khuluqiyah ini tercermin dalam pelaksanaan program kegiatan yaitu dengan mengikuti kegiatan safari home dan Ramadhan berbagi. Hasil dari mengikuti kegiatan safari home yaitu pemuda pemudi menjadi saling mengenal antar sesama muslim dan berperilaku baik terhadap sesama. Sedangkan setelah mengikuti kegiatan Ramadhan berbagi dengan membagikan makanan atau takjil kepada pengendara dapat menjadikan pemuda pemudi peduli terhadap masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang artinya, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Departemen Agama RI: 2020)

3. Nilai Amaliyah

Nilai amaliyah adalah segala yang berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah maupun muamalah. Nilai Amaliyah ini sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini tercermin

dalam surat Al Maidah ayat 2 yang artinya, "... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya." (Departemen Agama RI: 2020)

Berdasarkan surat Al Maidah ayat 2, kita sebagai makhluk sosial diperintahkan untuk saling tolong menolong dengan sesama. Dalam kegiatan galang donasi, dapat membiasakan pemuda pemudi untuk membantu dan peduli terhadap masyarakat yang sedang mengalami musibah. Pada kegiatan yang dijalankan ketua FORPIKA, nilai *Amaliyah* tidak hanya dengan mengikuti kegiatan galang donasi, namun juga terdapat dalam menyusun program kegiatan guna melatih sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab, melaksanakan pengadaan dana guna melatih pemuda pemudi mengelola keuangan dengan sebaik mungkin, mengikuti kegiatan memanah berkuda agar selalu menjalankan sunnah-sunnah Rasul, serta kegiatan poster motivasi dan pena pagi agar pemuda pemudi dapat menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar.

Beberapa dampak positif yang menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam berpengaruh terhadap perubahan masyarakat yaitu terciptanya insan kamil yang sempurna jasmani, intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya. Melalui kegiatan FORPIKA berupa kajian sinergi, kegiatan sosial, kegiatan jasmani dan lain-lain dalam program kegiatan FORPIKA, pemuda yang berpartisipasi di dalamnya dapat menanamkan pendidikan Islam dengan menyimak, menanyakan suatu hal yang belum

dimengerti dari yang telah disampaikan atau diajarkan dan mengaplikasikannya kepada masyarakat. Sehingga dapat tertanam jiwa religious dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti kegiatan-kegiatan rutin sangat berperan dalam pembentukan insan kamil yang sempurna bagi pemuda Karanganyar khususnya bagi pemuda yang mengikutinya.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama penanaman nilai pendidikan Islam yaitu untuk menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah SWT (Ahmad Tafsir, 2012: 68). Sedangkan tujuan lain dari penanaman nilai pendidikan Islam yaitu memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan disajikan serta dianalisis oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan peneliti ini berkaitan dengan upaya ketua komunitas FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam bagi pemuda di Karanganyar tahun 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Program Kegiatan

Menyusun program kegiatan dilakukan dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan di awal tahun. Rapat dilakukan untuk membahas tentang program kegiatan mendatang, membahas problematika dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, dan membahas masukan atau pesan untuk program kegiatan mendatang. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan pengurus dan anggota FORPIKA agar penyusunan program kegiatan ini dapat dirundingkan serta disepakati secara bersama.

2. Melakukan Pengadaan Sumber Dana Kegiatan

Melakukan pengadaan sumber dana kegiatan, dalam melakukan usaha pengadaan sumber dana kegiatan pengurus FORPIKA membuat proposal kerja sama dengan lembaga, organisasi formal maupun non formal dan masyarakat sekitar. Kerja sama tersebut bertujuan untuk dijadikan donator tetap dengan melakukan iuran seikhlasnya tanpa ada

batasan. Sumber dana juga diambilkan dari infaq para jama'ah kajian sinergi tiap bulannya.

3. Melaksanakan Program Kegiatan Keagamaan

Melaksanakan program kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan beberapa program kegiatan yang telah ditentukan dengan rancangan perencanaan yang telah disusun, seperti kajian sinergi, kajian akbar, safari home, galang donasi, Ramadhan berbagi, memanah dan berkuda, camping Al-Kahfi, poster motivasi dan pena pagi.

4. Memberikan Kesempatan Pemuda Mengekspresikan Diri dalam Konteks Keagamaan

Memberikan kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan, FORPIKA mewadahi pemuda untuk berdakwah dengan melakukan ceramah dalam lingkup keluarga besar FORPIKA dan dengan menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk dijadikan poster motivasi. Tujuan dari dakwah ini pemuda dapat mengaplikasikan isi dari pengetahuan yang telah didapatkan sebagai bentuk penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda.

Penanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pemuda di komunitas FORPIKA dapat dikatakan meningkat serta terdapat perubahan sikap yang tertanam pada pemuda-pemudi. Hal tersebut meninjau dari upaya ketua FORPIKA dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan menyusun program kegiatan, melakukan pengadaan sumber dana, melaksanakan program kegiatan keagamaan serta memberi kesempatan pemuda mengekspresikan diri dalam konteks keagamaan.

B. Saran

1. Bagi Komunitas

Forpika perlu adanya rekrutmen pengurus untuk mendampingi anggota-anggota yang baru bergabung dan bekerja sama untuk menjalankan kegiatan. Perlunya ada penyebaran pamflet agar semua masyarakat juga bisa mengikuti kegiatan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Karanganyar dapat memberikan apresiasi wujud dukungan moral maupun materi agar dapat dimanfaatkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan FORPIKA.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Pembaca berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Penelitian ini belum komperhensif, karena dari segi masalah yang diteliti, belum mengeksplor secara menyeluruh, oleh karenanya peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah Idi. 2018. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abercrombie, Nicholas, dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Addini, Agnia. 2019. Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Journal of Islamic Civilization*. 1(2): 109-118.
- Akmansyah, Muhammad. 2015. Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2): 127-141.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andilie, Under. 2013. *Etika Penyusunan Program Kerja dalam Struktur Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Muhammad. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, Abd. Rahman. 2010. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2020. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Djamar & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Faturrahman, Muhammad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hery & Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska Agung Insani.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jalaluddin, Ali Ahmad Zen. 1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al Ma'arif.
- Karsadi. 2014. *Pendidikan Islam Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an & Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan). Jakarta: Widya Cahaya.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khalil, Munawwar. 2010. *Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Khoiriyah. 2014. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2021. *Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak*, (Online). (<http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2021>, diakses 25 November 2022)
- Lodge, Rupert Clendon. 1974. *Philosophy of Education*. New York: Harer and Brothers.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepimimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa & Dewi Ispurwati. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mushafiy, Ammaruddin Azzam. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mustafa, Mustari. 2011. *Kontruksi Filsafat Nilai: antara Normatifitas dan Realitas*, Cet. I. Makassar: Alauddin Pers.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, Dayun, Nurlaili & Hamzah, Junaidi. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suardi & Syarifuddin. 2015. Peran Ganda Istri Komunitas Petani. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3 (1), 10-18.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.B. 2011. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategik Manajemen dalam CSR*. Jakarta: Esensi.
- Syara'i, Ahmad. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapsi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Istrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, C. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam: dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas hingga Dimensi Praksis Nomati*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utami, Istiqomah Bekhti. 2020. Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Vol. 5 No. 2 (2020) 167-188.
- Wenger, dkk. 2014. *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.

Yasin, Muhammad Nu'aim. 2001. *Imam: Rukun Hakikat dan yang Membatakannya*. Bandung: Asy Syamil Press.

Zubaedi. 2012. *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Ketua FORPIKA

1. Bagaimana sejarah berdirinya FORPIKA?
2. Apa saja program kerja FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam?
3. Bagaimana cara anda mengenalkan pada masyarakat terkhusus pemuda dengan adanya FORPIKA ini?
4. Bagaimana upaya anda sebagai ketua FORPIKA dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap program yang dijalankan?
5. Bagaimana perkembangan pemuda setelah mengikuti kegiatan FORPIKA?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam?

B. Pedoman Wawancara Anggota FORPIKA

1. Bagaimana anda dapat mengenal atau mengetahui FORPIKA ini?
2. Apa motivasi yang mendorong anda untuk mengikuti FORPIKA ini?
3. Bagaimana latar belakang anda sebelum masuk FORPIKA?
4. Apa saja yang diajarkan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam?
5. Bagaimana perasaan atau perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?
6. Apakah setelah mengikuti beberapa kegiatan FORPIKA telah tertanam nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anda?

C. Pedoman Wawancara Masyarakat Setempat

1. Apa pendapat anda mengenai FORPIKA?
2. Apa saja kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh FORPIKA di sini?
3. Motivasi apa yang mendorong anda untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan FORPIKA?

4. Bagaimana kesan anda terhadap program kegiatan yang diselenggarakan FORPIKA?
5. Apakah pemahaman tentang pendidikan Islam anda bertambah setelah mengikuti kegiatan tersebut?

D. Pedoman Wawancara Tokoh Agama

1. Apa pendapat anda mengenai FORPIKA?
2. Apakah anda mengetahui program-program kegiatan FORPIKA?
3. Bagaimana menurut anda mengenai program kegiatan tersebut dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan penanaman nilai Pendidikan Islam tersebut?
5. Bagaimana perkembangan pemuda setelah kegiatan tersebut?
6. Menurut anda apa pentingnya penanaman nilai pendidikan Islam terhadap pemuda?

LAMPIRAN 3

FIELD NOTE WAWANCARA

Field Note 1 Wawancara

Narasumber : Saudara Rahmat Nugroho

Hari/tanggal : Selasa, 4 April 2023

Tempat : Sekretariat FORPIKA

Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar di Sekretariat FORPIKA, pada pukul 15.00 WIB.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Mas.

Saudara Rahmat : Wa'alaikumussalam, Mbak.

Peneliti : Perkenalkan nama saya Nurul Izzah dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf sebelumnya, saya ke sini hari ini ingin melakukan wawancara yang berkaitan dengan FORPIKA.

Saudara Rahmat : Iya silakan, Mbak.

Peneliti : Apa saja program kegiatan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam, Mas?

Saudara Rahmat : Dalam FORPIKA terdapat kegiatan yang bersifat harian seperti poster motivasi, pena pagi, dan lain-lain. Lalu kegiatan bulanan meliputi kajian sinergi yang diadakan dari masjid ke masjid di Karanganyar, galang donasi, dan safari home. Di samping adanya kegiatan-kegiatan, juga ada pengadaan dana dengan penyebaran proposal. Dan FORPIKA juga mewadahi atau memberi kesempatan kepada pemuda untuk berdakwah.

- Peneliti : Apa alasan dari upaya ketua FORPIKA dalam memberikan kesempatan kepada pemuda untuk berdakwah ini?
- Saudara Rahmat : Upaya ketua FORPIKA dalam memberikan kesempatan pemuda untuk berdakwah merupakan salah satu perkembangan pemuda setelah mengikuti program kegiatan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Saat ini banyak pendakwah yang sudah berusia dan tidak sedikit pula penceramah muda yang digemari dengan metode dan materi yang dibawakannya. Selaku ketua FORPIKA memberikan kesempatan pemuda dengan berdakwah mulai dari lingkup keluarga besar FORPIKA, yang kemudian nantinya akan terus berkembang dengan berdakwah di masyarakat umum. Pemuda juga dapat berdakwah dengan menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk dijadikan poster motivasi. Karena berdakwah itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara
- Peneliti : Dari kegiatan-kegiatan tersebut, pasti memerlukan dana, Mas. Nah, dari manakah dana tersebut didapat?
- Saudara Rahmat : Dana yang didapat FORPIKA dengan membuat proposal kerja sama dengan lembaga, organisasi formal maupun non formal dan masyarakat sekitar untuk pelaksanaan penanaman nilai pendidikan Islam seperti pengadaan kegiatan sinergi, kegiatan kajian akbar, kegiatan peduli dan berbagi, penyewaan tempat memanah dan berkuda dan program kegiatan lainnya.”
- Peneliti : Banyaknya program kegiatan yang ada, bagaimana cara anda mengenalkan serta menarik perhatian pada masyarakat terkhusus pemuda-pemudi dengan adanya FORPIKA ini?
- Saudara Rahmat : Cara mengenalkan pada masyarakat dengan adanya FORPIKA ini dengan melaksanakan kegiatan yang

dilakukan bekerja sama atau berkolaborasi dengan komunitas atau organisasi masyarakat di Karanganyar. seperti dalam kajian akbar pada bulan November dilaksanakan atas dasar kerja sama dari seluruh ormas Karanganyar. Dari situ kita dapat mengenalkan FORPIKA kepada masyarakat dan dapat menjalin ukhuwah Islamiyyah

Peneliti : Setelah pemuda-pemudi bergabung dengan FORPIKA, bagaimana upaya anda sebagai ketua FORPIKA dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap program yang dijalankan?

Saudara Rahmat : Dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam pada pemuda, ketua, pengurus serta anggota FORPIKA bekerja sama dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Terlebih dahulu kami selalu mengadakan rapat yang dilakukan setahun sekali pada awal tahun. Hal ini kami lakukan agar program kerja dapat terlaksana sesuai jadwal serta dapat menyampaikan masukan atau saran untuk mengembangkan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam kedepannya. Setelah itu pengadaan dana dengan penyebaran proposal guna kelancaran rencana program kegiatan. Rapat rutin juga dilakukan agar kegiatan kedepan berjalan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan masalah terkait dengan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam. Kemudian terdapat kegiatan yang bersifat harian seperti poster motivasi, pena pagi, dan lain-lain. Lalu kegiatan bulanan meliputi kajian sinergi yang diadakan dari masjid ke masjid di Karanganyar, galang donasi, dan safari home. Di samping adanya kegiatan-kegiatan, FORPIKA juga mewadahi atau memberi kesempatan kepada pemuda untuk berdakwah.

- Peneliti : Bagaimana perkembangan pemuda setelah mengikuti kegiatan FORPIKA?
- Saudara Rahmat : Perkembangan pemuda setelah mengikuti kegiatan FORPIKA menjadi lebih semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan dalam agenda berikutnya. Dan pemuda-pemudi selalu istiqomah dalam berpakaian syar'i serta berperilaku sopan.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam?
- Saudara Rahmat : Faktor pendukung dalam pelaksanaan dengan adanya donator-donatur yang selalu menyalurkan sedikit hartanya untuk kegiatan keagamaan dalam FORPIKA.
- Peneliti : Kemudian untuk penghambat atau kendala dalam pelaksanaan?
- Saudara Rahmat : Faktor penghambat atau kendala dalam forpika terdapat pada pelaksanaan rapat. Anggota banyak yang kurang aktif mengikuti dalam pelaksanaan penyusunan program kegiatan. Ketika kami mengadakan rapat banyak anggota yang tidak hadir, bahkan terkadang hanya pengurus saja yang hadir. Oleh karena itu, kita akan melakukan ajakan secara pribadi melalui whatsapp hingga benar-benar memastikan hadir atau tidaknya.
- Peneliti : Baik, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya. Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktu Mas Rahmat, dan terimakasih atas waktu yang sudah diberikan.
- Saudara Rahmat : Iya, sama-sama, Mbak.
- Peneliti : Assalamu'alaikum.
- Saudara Rahmat : Wa'alaikumussalam.

Field Note 2 Wawancara

Narasumber : Saudari Dina
 Hari/tanggal : Sabtu, 15 April 2023
 Tempat : MAF Resto & Steak Karanganyar
 Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota Forpum Pemuda Islam di MAF Resto & Steak Karanganyar pada pukul 19.00 WIB.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Mbak.

Saudari Dina : Wa'alaikumussalam.

Peneliti : Perkenalkan nama saya Nurul Izzah dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf sebelumnya, saya hari ini ingin melakukan wawancara yang berkaitan dengan FORPIKA dengan Mbak Dina.

Saudari Dina : Iya, Mbak. Silakan.

Peneliti : Bagaimana anda dapat mengenal atau mengetahui FORPIKA ini?

Saudari Dina : Saya mengenal FORPIKA dari Instagram dan kegiatan kajian sinergi dengan mengundang Baraa Masoud yang diadakan berkolaborasi bersama FORPIKA dan FAROHIS.

Peneliti : Lalu bagaimana latar belakang anda sebelum masuk FORPIKA?

Saudari Dina : Latar belakang sebelum masuk FORPIKA, saya awalnya hanya siswa SMA biasa yang setelah sekolah hanya. Kemudian setelah saya mengenal dan mengikuti FORPIKA, saya menjadi disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan FORPIKA.

- Peneliti : Kemudian apa motivasi yang mendorong anda untuk mengikuti FORPIKA ini?
- Saudari Dina : Motivasi saya dalam mengikuti FORPIKA melihat dari program kegiatan FORPIKA yang menarik. Banyak hal-hal yang berbeda dari komunitas Islam yang lain. Di sini saya dapat melakukan camping dengan menyisipkan sisi keIslaman yaitu dengan Al-Kahfian bersama di malam hari. Walaupun camping dilakukan ikhwan dan akhwat, namun tetap saling menjaga satu dengan yang lain tanpa bercampur baur.
- Peneliti : Setelah anda mengikuti atau bergabung, apa saja yang diajarkan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam?
- Saudari Dina : Saya sudah bergabung dengan FORPIKA selama kurang lebih hampir dua tahun. Banyak sekali yang diajarkan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Salah satu yang diajarkan yaitu peduli dan berbagi. Tahun lalu kegiatan Ramadhan berbagi ini dilakukan dengan membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Namun, Ramadhan berbagi tahun ini dilakukan dengan membagikan takjil kepada musafir atau pengendara jalan. Dari situ saya merasakan nikmatnya berbagi di bulan Ramadhan.
- Peneliti : Dari kurun waktu hampir dua tahun tersebut, bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ini?
- Saudari Dina : Perubahan yang saya alami selama mengikuti kegiatan-kegiatan FORPIKA, saya menjadi lebih adem, tenang, dan lebih memahami ajaran Islam lebih dalam. Dari sini saya juga mendapat banyak teman yang dapat merubah saya menjadi lebih religious.

- Peneliti : Kemudian apakah setelah mengikuti beberapa kegiatan FORPIKA telah tertanam nilai-nilai pendidikan Islam pada diri anda?
- Saudari Dina : Bisa dikatakan sedikit tertanam nilai pendidikan Islam, namun sepertinya saya masih butuh proses lagi agar benar-benar tertanam nilai pendidikan Islam pada diri saya.
- Peneliti : Baik, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya. Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktu Mbak Dina, dan terimakasih atas waktu yang sudah diberikan.
- Saudari Dina : Iya, tidak apa-apa, Mbak. Dengan senang hati membantu.
- Peneliti : Assalamu'alaikum.
- Saudari Dina : Wa'alaikumussalam.

Field Note 3 Wawancara

Narasumber : Defira
 Hari/tanggal : Sabtu, 8 April 2023
 Tempat : Rumah Saudari Defira
 Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat di Rumah Saudari Defira, pada pukul 16.00 WIB.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Mbak.
 Saudari Defira : Wa'alaikumussalam, Mbak.
 Peneliti : Perkenalkan nama saya Nurul Izzah dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf sebelumnya, saya datang ke sini hari ini ingin melakukan wawancara yang berkaitan dengan FORPIKA dengan Mbak Defira.
 Saudari Defira : Oh iya. Silakan, Mbak.
 Peneliti : Apa pendapat anda mengenai komunitas FORPIKA?
 Saudari Defira : Menurut saya, FORPIKA merupakan organisasi keagamaan Islam yang keanggotaannya berisikan pemuda-pemudi di Kabupaten Karanganyar, serta dalam kegiatannya sering berkolaborasi dengan organisasi lain.
 Peneliti : Kemudian motivasi apa yang mendorong anda untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan FORPIKA?
 Saudari Defira : Motivasi saya untuk mengikuti kegiatan FORPIKA ini sebuah jalan dakwah yang di dalamnya terdapat orang-orang baik yang senantiasa mengingatkan saya untuk terus semangat berdakwah dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

- Peneliti : Dari anda termotivasi mengikuti kajian FORPIKA ini, apa saja yang anda ketahui kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh FORPIKA di sini?
- Saudari Defira : Dalam setiap bulannya FORPIKA selalu menggandeng organisasi pemuda Islam atau remaja masjid yang ada di Karanganyar untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan yang bernama kajian sinergi. Beberapa kali FORPIKA mengadakan kajian di masjid sini, namun terkadang juga di masjid lain. Kemudian FORPIKA juga mengajarkan cinta dan peduli terhadap masyarakat yang tertimpa musibah dan bencana alam.
- Peneliti : Berarti beberapa kali FORPIKA telah mengadakan kajian di sini ya, Mbak?
- Saudari Defira : Iya betul, Mbak. Tapi juga tidak setiap bulannya di masjid sini, Mbak.
- Peneliti : Lalu bagaimana kesan anda terhadap program kegiatan yang diselenggarakan FORPIKA?
- Saudari Defira : Saya sering mengikuti kajian sinergi yang diselenggarakan FORPIKA ini dan memiliki kesan yang baik dan bagus. Terutama dalam program kegiatan kajian sinergi yang terus diselenggarakan setiap bulannya berkolaborasi dengan organisasi masyarakat lain dan organisasi masjid. Dari situ dapat berpengaruh bagi masyarakat yang ingin belajar agama Islam lebih jauh dan tentunya bisa meningkatkan semangat eksistensi dakwah remaja masjid tersebut.
- Peneliti : Dari seringnya mengikuti kajian sinergi, apakah pemahaman tentang pendidikan Islam anda bertambah setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- Saudari Defira : Iya, tentunya bertambah. Bertambah ilmu dan tentunya bertambah semangat dalam belajar agama.

Peneliti : Baik, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya. Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktu Mbak Defira, dan terimakasih atas waktu yang sudah diberikan.

Saudari Defira : Iya, sama-sama, Mbak.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Saudari Defira : Wa'alaikumussalam.

Field Note 4 Wawancara

Narasumber : Ustadz Syamsuddin Asrori

Hari/tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Tempat : MAF Resto & Steak

Judul : Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama sekaligus pembina Forum Pemuda Islam Karanganyar, pada pukul 18.30 WIB.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Ustadz.

Ust. Syamsuddin : Wa'alaikumussalam. Mbak

Peneliti : Mohon maaf apabila saya mengganggu waktu, Ustadz. Perkenalkan nama saya Nurul Izzah dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Hari ini saya ingin melakukan wawancara yang berkaitan dengan FORPIKA dengan Ustadz Syamsuddin Asrori.

Ust. Syamsuddin : Oh iya. Monggo, Mbak.

Peneliti : Apa pendapat Ustadz mengenai FORPIKA?

Ust. Syamsuddin : FORPIKA itu menurut saya organisasi Islam yang bertujuan untuk menyatukan pemuda-pemudi Islam di Karanganyar serta dapat merubah moral pemuda-pemudi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Peneliti : Apakah Ustadz mengetahui program-program kegiatan FORPIKA?

Ust. Syamsuddin : Ya, saya tau program-program kegiatan FORPIKA. Karena setiap akan mengadakan suatu agenda baru, FORPIKA selalu meminta pendapat terhadap saya, apakah kegiatan tersebut dapat berdampak positif atau memiliki efek lain apabila dilaksanakan.

- Peneliti : Dari program kegiatan yang Ustadz ketahui, bagaimana menurut Ustadz mengenai program kegiatan tersebut dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
- Ust. Syamsuddin : Program kegiatan yang dilakukan FORPIKA dalam menanamkan nilai pendidikan Islam ini sangat bagus. Tujuannya tidak hanya pemuda-pemudi FORPIKA saja yang mengetahui ilmu tersebut, namun juga khalayak umum. Dari situ juga dapat mengenalkan adanya FORPIKA kepada khalayak umum.
- Peneliti : Apakah benar di sini Ustadz sebagai pembina FORPIKA?
- Ust. Syamsuddin : Iya benar, Mbak.
- Peneliti : Sebagai pembina, berarti Ustadz sering mengisi kajian di FORPIKA. Nah, materi apa saja yang biasa disampaikan dalam kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam tersebut?
- Ust. Syamsuddin : Saya selalu menyampaikan pemuda itu harus siap jadi pemimpin. Kalau tidak mau memimpin harus siap menjadi orang yang dipimpin. Jadi pemuda juga harus berwawasan luas, peka terhadap agamanya, dan peka terhadap zamannya. Maka dari itu setiap bulan saya selaku pembina juga mengajarkan para pemuda untuk belajar kultum serta memberikan nasehat-nasehat kepada mereka, agar dalam jiwa mereka tertanam nilai-nilai pendidikan Islam yang melekat pada dirinya.
- Peneliti : Kemudian bagaimana perkembangan pemuda setelah kegiatan-kegiatan FORPIKA?
- Ust. Syamsuddin : Perkembangan pemuda-pemudi dari yang saya lihat pada saat kegiatan demi kegiatan menjadi lebih positif, Mbak. Sekarang tampaknya pemuda-pemudi banyak yang mengikuti kegiatan seta bertambahnya kolaborasi antar organisasi masyarakat di Karanganyar.

- Peneliti : Menurut Ustadz, apa pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pemuda?
- Ust. Syamsuddin : Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada pemuda itu sangat penting dilakukan karena moral anak bangsa yang saat ini bisa dikatakan sedang memprihatinkan. Pendidikan terbaik itu stakeholdernya orang tua. Namun, pendidikan tidak hanya didapat dari orang tua saja, bisa bersosialisasi dengan masyarakat atau berorganisasi itu juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam pada dirinya. Pendidikan yang dimaksud disini ialah ketika mereka bisa bersikap menghargai orang lain dibandingkan menghargai dirinya sendiri, mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penanaman nilai pendidikan Islam ini sangat penting bagi pemuda, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya saja, namun juga untuk orang lain
- Peneliti : Baik Ustadz, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya. Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktu Ustadz, dan terimakasih atas waktu yang sudah diberikan.
- Ust. Syamsuddin : Iya, sama-sama, Mbak. Semoga dimudahkan dalam skripsiannya.
- Peneliti : Aamiin. Terimakasih, Ustadz. Saya izin pamit dulu. Assalamu'alaikum.
- Ust. Syamsuddin : Wa'alaikumussalam.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Tempat berlangsungnya program kegiatan FORPIKA
2. Proses pelaksanaan program-program di FORPIKA
3. Materi yang diberikan saat proses kegiatan berlangsung
4. Observasi sikap dan perilaku pemuda saat program kegiatan berlangsung

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Susunan pengurus Forum Pemuda Islam Karanganyar
2. Proposal kegiatan Forum Pemuda Islam Karanganyar
3. Foto-foto kegiatan
4. Pamflet kegiatan

LAMPIRAN 5**FIELD NOTE OBSERVASI**

Field Note 1 Observasi

Hari/tanggal : Ahad, 6 November 2022

Tempat : Alun-Alun Karanganyar

Kegiatan : Kajian Akbar

Judul : Observasi

Observasi dilaksanakan di alun-alun Kabupaten Karanganyar. Kajian Akbar ini dilaksanakan pada hari Ahad dari pukul 07.00-09.00 WIB. Kajian Akbar dilaksanakan di alun-alun Karanganyar karena banyaknya jama'ah yang mengikuti sehingga jika dilakukan di masjid tidak akan mencukupi. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar Kerja sama organisasi masyarakat Karanganyar dalam rangka hari jadi Kota Karanganyar. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat berbagai daerah di Kabupaten Karanganyar

Sebelum kajian dimulai, terdapat penampilan nasyid dari para santri untuk memeriahkan acara. Kemudian dilanjut pembukaan oleh pembawa acara serta dilanjut dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Acara selanjutnya yaitu sambutan-sambutan dari Bapak Juliatmono selaku Bupati Kabupaten Karanganyar, Ustadz Syihabuddin AM. Al-Hafidz selaku Ketua Yayasan Sosial Pendidikan Islam Isy Karima, dan Ustadz Muhammad Syamsuri selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar.

Kemudian dilanjutkan acara inti yaitu ceramah dari Ustadz Bachtiar Nasir, yang bertemakan Membumikan Al-Qur'an di Bumi Intanpari dengan tujuan dari berbagai macam usia dapat menghafal dan mengamalkan serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Disela ceramah dari ustadz, pemuda-pemudi berbagi tugas untuk berkeliling membagikan sarana infaq untuk jama'ah. Setelah ceramah, dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh Ustadz Bachtiar Nasir. Kemudian acara ditutup dengan salam dan dilanjutkan penampilan nasyid.

Field Note 2 Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 12 November 2022
Tempat : Persimpangan Lalu Lintas Papahan
Kegiatan : Galang Donasi
Judul : Observasi

Pelaksanaan galang donasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 November 2022 pada pukul 16.00 WIB di persimpangan lampu lalu lintas Papahan Karanganyar. Sebelum melakukan kegiatan galang donasi di persimpangan lampu lalu lintas, ketua FORPIKA telah meminta izin kepada pihak yang berwenang agar dana sumbangan dikelola dengan transparan dan akuntabel. Galang donasi diawali dengan pemuda-pemudi kumpul untuk melakukan *briefing* yang bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Setelah *briefing*, pemuda-pemudi melaksanakan galang donasi sesuai arahan pembagian tugas. Dalam pembagian tugas, terdapat macam-macam yang dilakukan oleh pemuda-pemudi diantaranya memegang MMT yang bertuliskan galang donasi untuk korban gempa Cianjur, kemudian ada juga yang memegang pengeras suara untuk menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penggalangan donasi tersebut, dan juga beberapa pemuda-pemudi terjun langsung untuk berkeliling membawa kotak donasi kepada pengendara jalan. Setelah melakukan galang donasi, hasil tersebut dikumpulkan dan dihitung yang kemudian disetorkan kepada komunitas SAR guna disalurkan kepada korban gempa di Cianjur.

Field Note 3 Observasi

Hari/tanggal : Ahad, 20 November 2022
Tempat : Weos Ar-Rabbani Kebakkramat
Kegiatan : Memanah dan Berkuda
Judul : Observasi

Memanah dan berkuda ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 20 November 2022 pada pukul 10.00 WIB. Observasi memanah dan berkuda ini dilaksanakan di Weos Ar-Rabbani yang berada di Kebakkramat. Weos Ar-Rabbani memiliki tempat yang cukup luas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan dimulai, ketua FORPIKA menyewa tempat khusus untuk digunakan belajar dan melatih kesiapan mental pemuda-pemudi FORPIKA beserta pemuda-pemudi organisasi masyarakat lain yang berkolaborasi. Kegiatan dimulai dengan *briefing* agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar yang dipimpin oleh ketua FORPIKA. Setelah *briefing* pemandu atau petugas Weos Ar-Rabbani memberikan sedikit pengarahan dan pengetahuan agar dapat menambah wawasan ilmu tentang berkuda dan memanah. Pemuda dipandu dengan pemandu *ikhwan*, sedangkan pemudi dipandu dengan pemandu *akhwat*. Hal tersebut bertujuan untuk lebih leluasa dalam belajar memanah dan berkuda hingga mencapai tujuan utama dari belajar memanah dan berkuda. Karena sarana dan prasarana yang terbatas, maka dilakukan dengan saling bergantian. Setelah selesai berlatih memanah dan berkuda, pemuda-pemudi berkumpul kembali untuk melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Field Note 4 Observasi

Hari/tanggal : Ahad, 12 Februari 2023

Tempat : Rumah Saudari Lupita

Kegiatan : Safari Home

Judul : Observasi

Observasi dilaksanakan di Rumah Saudari Lupita yang berada di Tawangmangu Karanganyar. Safari home ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan pada hari Ahad tanggal 12 Februari 2023 pada pukul 09.00 WIB yang bertemakan Tumbuh dan Tangguh Bersama. Kegiatan safari home dimulai dengan pembukaan oleh Saudara Fayas. Kemudian dilanjut dengan sambutan oleh Saudara Rahmat Nugroho selaku ketua FORPIKA dan Ustadz Syamsuddin Asrori selaku pembina FORPIKA. Setelah sambutan-sambutan dilanjutkan dengan acara inti yaitu tausiyah dari pembina FORPIKA. Ustadz Syamsuddin Asrori menyampaikan nasehat-nasehat untuk pemuda-pemudi yang pada saat ini banyak sekali godaan yang dapat merusak moral anak bangsa. Tidak hanya nasehat yang didapat, namun pemuda juga dapat belajar kultum agar dapat mengekspresikan diri dengan menyalurkan ilmunya. Setelah kegiatan selesai, acara ditutup dengan salam oleh Saudara Fayas selaku pembawa acara. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama sebelum kembali ke rumah masing-masing.

Field Note 5 Observasi

Hari/tanggal : Ahad, 26 Februari 2023

Tempat : Masjid Al-Fitroh

Kegiatan : Kajian Sinergi

Judul : Observasi

Kajian sinergi ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 26 Februari 2023 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kajian rutin ini dilaksanakan setiap bulan dengan berpindah dari masjid ke masjid di Karanganyar. Kajian ini dilaksanakan di masjid Al-Fitroh Kebakkramat dengan mendatangkan seorang penceramah yaitu Ustadz Burhan Shodiq dari Solo. Pemuda pemudi yang datang disambut ramah oleh panitia kajian sinergi serta mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Kajian sinergi dimulai dengan mengucapkan salam oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dari salah satu pengurus FORPIKA. Kemudian inti acara kajian sinergi yaitu ceramah yang dibawakan oleh penceramah atau ustadz. Ustadz Burhan Shoddiq menyampaikan bahwasannya, dakwah itu adalah sebuah usaha kebaikan amal. Maka ada tiga sisi yang perlu diperhatikan yakni siapa pelakunya, apa medianya, dan siapa objeknya. Ketiganya harus mendapat perhatian khusus bagi setiap pelakunya. Jangan sampai diabaikan begitu saja. Karena hal ini menjadi titik pijak dakwah di masa yang akan datang. Metode yang digunakan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan dari pemuda pemudi yang berkaitan dengan strategi dakwah milenial. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab langsung oleh ustadz. Selanjutnya acara ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

Field Note 6 Observasi

Hari/tanggal : Ahad, 2 April 2023
Tempat : Persimpangan Lalu Lintas Papahan
Kegiatan : Ramadhan Berbagi
Judul : Observasi

Observasi ini dilaksanakan di persimpangan lampu lalu lintas Papahan Karanganyar. Kegiatan Ramadhan berbagi ini dimulai pukul 16.00 WIB. Ramadhan berbagi ini dilaksanakan dengan membagikan takjil pada Ahad sore hari di bulan April yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Beberapa pekan sebelum terlaksana, FORPIKA membagikan pamflet melalui media sosial kepada masyarakat yang ingin berbagi atau bersedekah untuk dibagikan pada saat kegiatan Ramadhan berbagi. Sebelum kegiatan dimulai, pada siang harinya pengurus serta anggota FORPIKA dan organisasi masyarakat yang berkolaborasi turut andil dalam menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan Ramadhan berbagi dan kemudian dibungkus dengan isi yang sama rata. Setelah persiapan selesai, sore hari pemuda-pemudi FORPIKA dan organisasi masyarakat lain berkumpul kembali untuk membagikan takjil tersebut dibagikan di persimpangan lampu lalu lintas Papahan Karanganyar. Setelah pembagian takjil selesai dilanjutkan dengan buka bersama.

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)



Wawancara dengan Anggota Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)



Wawancara dengan Tokoh Agama sekaligus Pembina FORPIKA



Wawancara dengan masyarakat setempat



Kegiatan Safari Home



Kegiatan Kajian Sinergi



Kegiatan Kajian Akbar



Kegiatan Galang Donasi



Kegiatan Ramadhan Berbagi



Kegiatan Memanah dan Berkuda



Poster Motivasi



Poster Kegiatan Sinergi



Poster Kegiatan Kajian Akbar



Poster Kegiatan Ramadhan Berbagi



Poster Kegiatan Open Donasi untuk Ramadhan Berbagi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.unsai.ac.id E-mail info@unsai.ac.id

Nomor : B- 5546 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Ketua Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA)
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin mahasiswa atas :

Nama : Nurul Izzah
 NIM : 193111204
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Upaya Ketua Komunitas Forum Pemuda Islam Karanganyar (FORPIKA) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Pemuda di Kabupaten Karanganyar

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Oktober 2022

Wakil Dekan I

 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Proposal Kegiatan



FORPIKA

PROPOSAL KEGIATAN

*Kegiatan Foreng
Berkas Panel Khasanah Kemasyarakatan*



- UST.SYAMSUDDIN ASROFI • UST.BURHAN SHODIQ
- UST.MUHAMMAD ARIF •UST.MUHAMMAD LAUZA •UST.JOKO PRAMONO
- UST.MUHAMMAD RIDWANULLAH •UST.GOMARUDDIN
- UST.MARKYANTO •SHOLIKIN ABU IZZUDDIN •UST.SYADZA RABBANI
- UST.ICHWAN HADI •UST.A'AN SUSANTO

MARAHUBUNG :
0858-7848-0732 (DINA)

KEGIATAN INI DIDUKUNG OLEH :



ISI

A. Rincian Kegiatan

Berikut beberapa rincian kegiatan Kajian Sinergi Pemuda Pemudi Kabupaten Karanganyar 2023 yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Tanggal dan Waktu	Tempat	Pemateri
Ahad, 15 Januari 2023 09.00-10.30	Masjid An-Nur, Wonorejo, Bejen	Ustadz Syamsuddin Asrori (Pengasuh pesantren Baitul Mukmin Qur'ani)
Ahad, 19 Februari 2023 09.00-11.00	Masjid Besar Al-Fithroh, Kebakkramat	Ustadz Burhan Shodiq (Penulis buku best seller remaja)
Ahad, 12 Maret 2023 09.00-10.30	Masjid Al-Mukmin, Bendorejo, Ngadiluwih, Matesih	Ustadz Muhammad Arif (Guru SMA Muh 1 Karanganyar dan Wakil PDM Karanganyar)
Ahad, 9 April 2023 16.00-Maghrib	Maf Resto dan Steak Lalung	Ustadz Muhammad Lauza (Alumni Isy-Karima)
Ahad, 7 Mei 2023 09.00-10.30	Masjid Al-Mukmin, Bendorejo, Ngadiluwih, Matesih	Ustadz Joko Pramono (Ketua IKADI Karanganyar)
Ahad, 11 Juni 2023 09.00-10.30	Masjid Al-Ikhlas, Sabrang Lor, Matesih	Ustadz Muhammad Ridwanullah (Qori Ammar TV)
Ahad, 9 Juli 2023 09.00-10.30	Masjid An-Nur, Wonorejo, Bejen	Ustadz Qomaruddin (Guru Bahasa Arab Man 1 Karanganyar)
Ahad, 13 Agustus 2023 15.30-17.30	Masjid Al-Mukmin, Bendorejo, Ngadiluwih, Matesih	Ustadz Maryanto (Guru PAI SMA Kebakkramat)
Ahad, 17 September 2023 12.30-14.30	Masjid Badriyah, Dawung, Matesih	Ustadz Sholikhin Abu Izzudin (Penulis buku best seller remaja)
Ahad, 8 Oktober 2023 09.00-10.30	Masjid Al-Mukarromah, Karanganyar	Ustadz Sadya Rabbani (Pengurus IKADI Karanganyar)
Ahad, 12 November 2023	Masjid Al-Mukmin, Bendorejo, Ngadiluwih, Matesih	Ustadz Ichwan Hadi (Da'i Matesih)

09.00-10.30		
Ahad, 24 Desember 2023 09.00-10.30	Masjid Al-Mukmin, Bendorejo, Ngadiluwih, Matesih	Ustadz Aan Susanto (Trainer MQ Al-Huda)

B. Susunan Panitia

No.	Nama	Asal	Kepanitiaan
1.	Dina	Bejen	Ketua Panitia
2.	Dinar	Karanganyar	Wakil Ketua Panitia
3.	Ansori	Jumantono	Ketua FORPIKA
4.	Hanifah	Jaten	Wakil Ketua FORPIKA
5.	Sindi	Kebakkramat	Sekretaris 1
6.	Lupita	Tawangmangu	Sekretaris 2
7.	Annisa	Jaten	Bendahara 1
8.	Almira	Jaten	Bendahara 2
9.	Whendy	Matesih	Humas 1
10.	Rahmat	Tasikmadu	Humas 2
11.	Kholis	Ngargoyoso	Seksi Perlengkapan
12.	Fayyas	Matesih	Seksi Perlengkapan
13.	Mu'adz	Karanganyar	Seksi Keamanan
14.	Syarah	Tasikmadu	Seksi Keamanan
15.	Arin	Jaten	Seksi Publikasi
16.	Zulfa	Tawangmangu	Seksi Publikasi
17.	Rosyid	Kebakkramat	Seksi Publikasi
18.	Rudi	Tawangmangu	Seksi Publikasi
19.	Yasirli	Kebakkramat	Seksi Konsumsi
20.	Hilmi	Karanganyar	Seksi Konsumsi
21.	Ilham	Karanganyar	Seksi Konsumsi
22.	Annisa Amanah	Jumantono	Anggota
23.	Defira	Matesih	Anggota
24.	Niken	Jumantono	Anggota

25.	Silmi	Jumantono	Anggota
26.	Farel	Jumapolo	Anggota
27.	Arkhan	Jumantono	Anggota
28.	Avabil	Tasikmadu	Anggota
29.	Harun	Karanganyar	Anggota
30.	Musyafaq	Karangpandan	Anggota

C. Estimasi Dana

1. Estimasi Biaya Kesekretariatan

No.	Kesekretariatan	Jumlah Unit	Harga Tiap Unit	Jumlah
1.	Proposal	20	Rp5.000,00	Rp100.000,00
2.	LPJ	2	Rp5.000,00	Rp10.000,00
3.	ATK	1	Rp40.000,00	Rp40.000,00
Total				Rp150.000,00

2. Estimasi Biaya Acara

No.	Acara	Pertemuan	Harga	Jumlah
1.	Mukafaah Ustadz	12 kali	Rp300.000,00	Rp3.600.000,00
Total				Rp3.600.000,00

3. Estimasi Biaya Konsumsi

No.	Konsumsi	Jumlah Unit	Pertemuan	Harga Setiap Unit	Jumlah
1.	Snack Peserta Kajian	150 Orang	12 Kali	Rp2.000,00	Rp3.600.000,00
2.	Snack Pantia	20 Orang	12 Kali	Rp3.000,00	Rp720.000,00
3.	Konsumsi Pembicara	1 Orang	12 Kali	Rp20.000,00	Rp240.000,00
Total					Rp4.560.000,00

4. Estimasi Biaya Publikasi dan Dekorasi

No.	Publikasi dan Dekorasi	Jumlah Unit	Harga Tiap Unit	Jumlah
1.	Backdrop	1	Rp150.000,00	Rp150.000,00

Total	Rp150.000,00
--------------	--------------

5. Total Estimasi Biaya Keseluruhan

No.	Estimasi Biaya	Jumlah
1.	Kesekretariatan	Rp150.000,00
2.	Acara	Rp3.600.000,00
3.	Konsumsi	Rp4.560.000,00
4.	Publikasi dan Dekorasi	Rp150.000,00
Total		Rp8.460.000,00

6. Kekurangan

Total Kas FORPIKA : Rp500.000,00

Kekurangan : Pengeluaran - Pemasukan

Rp8.460.000,00 – Rp500.000,00

= Rp7.960.000,00